

**LANGKAH-LANGKAH MEWUJUDKAN BUDAYA
KARAKTER DI SMP NEGERI 1 LASEM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

NAQIYA SABILA ELHIDAYA

NIM: 2103016021

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naqiya Sabila Elhidaya
NIM : 2103016021
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

LANGKAH-LANGKAH MEWUJUDKAN BUDAYA KARAKTER DI SMP NEGERI 1 LASEM

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 13 Desember 2024

Pembuat pernyataan,



Naqiya Sabila Elhidaya

NIM: 2103016021

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Semarang 50185

PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi yang ditulis :

1. Judul : Langkah-langkah Mewujudkan Budaya Karakter di SMP Negeri 1 Lasem
2. Nama : Naqiya Sabila Elhidaya
3. NIM : 2103016021
4. Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 30 Desember 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang / Penguji,

Sekretaris Sidang / Penguji,

Drs. H. Achmad Hasmi Hashona, MA.

NIP. 196403081993031002

Penguji Utama I,

Prof. Dr. H. Musthofa, M. Ag.

NIP. 197104031996031002



Aang Kunaepi, M. Ag

NIP. 197712262005011009

Penguji Utama II,

Bakti Fatwa Anbiya, M. Pd

NIP. 199003212023211019

Pembimbing

Dr. HM. Saekan Muchith, S. Ag, M. Pd.

NIP. 196906241999031002

NOTA DINAS

Semarang, 18 Desember 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Langkah-langkah Mewujudkan Budaya Karakter di SMP Negeri 1 Lasem**

Penulis : Naqiya Sabila Elhidaya

NIM : 2103016021

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Strata 1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. HM. Saekan Muchith, S. Ag, M. Pd.

NIP: 196906241999031002

ABSTRAK

**Judul : LANGKAH-LANGKAH MEWUJUDKAN
BUDAYA KARAKTER DI SMP NEGERI 1 LASEM**

Penulis : Naqiya Sabila Elhidaya

NIM : 2103016021

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan beberapa siswa masih menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan nilai-nilai karakter, seperti kurangnya kedisiplinan, rendahnya rasa tanggung jawab, serta lemahnya penghormatan terhadap guru dan sesama siswa. Hal ini menunjukkan bahwa karakter adalah permasalahan yang mendesak dalam dunia pendidikan yang perlu segera dicari solusinya. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mencari solusi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis langkah-langkah untuk mewujudkan budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, koordinator budaya karakter, dan guru penanggung jawab budaya karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas, dan siswa SMP Negeri 1 Lasem. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Langkah-langkah Mewujudkan Budaya Karakter tidak cukup hanya dengan pembelajaran di dalam kelas saja, tetapi juga bagaimana budaya karakter dijalankan melalui budaya sekolah. Budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem menekankan utamanya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu budaya karakter

religius, nasionalis, kemandirian, gotong royong dan integritas melalui kesadaran warga dan komunitas sekolah dalam mewujudkan Budaya Karakter di sekolah.

Sekolah menyusun perancangan program strategis yang biasa disebut RKS (Rencana Kerja Sekolah) dan RKAS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah). Dimulai dari perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah yang dirumuskan secara bersama antara kepala sekolah, dewan guru, tenaga kependidikan, bahkan adanya partisipasi melibatkan orang tua dan unsur masyarakat. Sebagaimana terwujud pada langkah-langkah implementasi pendidikan dan budaya karakter di sekolah melalui proses: 1) Perancangan, 2) Implementasi, 3) Monitoring dan Evaluasi, 4) Tindak Lanjut, maka jika tidak sesuai dengan rencana maka perlu adanya perbaikan, sehingga keberhasilan program yang dirancang dalam mewujudkan budaya karakter dapat tercapai.

Adapun langkah-langkah perancangan program di SMP Negeri 1 Lasem, secara umum berlangsung dengan baik, namun dalam proses pelaksanaannya masih ada sedikit kendala pada aspek lemahnya koordinasi tim penanggung jawab dan seluruh guru serta warga di sekolah.

Sebagai solusi, upaya optimalisasi mewujudkan budaya karakter mulai dari perancangan atau perencanaan, implementasi sampai pada monitoring dan evaluasi harus terprogram secara jelas dan mudah untuk terpantau dan terkontrol dengan baik, begitu pula langkah tindak lanjut, solusinya dilakukan koordinasi dengan seluruh tim koordinator budaya sekolah dan seluruh civitas dewan guru tentang program-program apa saja yang belum terlaksana untuk ditindaklanjuti dengan upaya maksimal penguatan pendidikan karakter di sekolah dapat dilaksanakan dengan lebih baik, dari tahun ke tahun.

Kata Kunci: Langkah-langkah, Budaya Karakter

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1986 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Huruf Hijaiyah	Huruf Latin	Huruf Hijaiyah	Huruf Latin
ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	‘
ث	s	غ	G
ج	j	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	ž	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	‘
ص	ş	ي	Y
ض	d		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

أَوْ = au

أَيَّ = ai

إَيَّ = iy

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang senantiasa telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya karena hanya dengan rahmat dan pertolongan nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Langkah-langkah Mewujudkan Budaya Karakter di SMP Negeri 1 Lasem”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Rasulullah SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini banyak mendapat dorongan dan uluran tangan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan bantuan yang sangat berarti bagi penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis tidak bisa menyebutkan secara keseluruhan, namun untuk mewakilinya, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Nizar Ali, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memberi fasilitas akademik.
2. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberi fasilitas administrasi di tingkat fakultas.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. dan bapak Aang Kunaefi, M.Ag. Selaku Kepala Jurusan dan sekretaris Jurusan yang telah memberi bimbingan akademik dan administrasi.
4. Bapak Dr. H. Nasirudin, M.Ag. Selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan.

5. Bapak Dr. HM. Saekan Muchith, S. Ag, M.Pd Selaku Dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang khususnya dosen jurusan Pendidikan Agama Islam.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Drs. Abdullah Salam, M.S.I dan Ibu Kholisatur Rosidah, S.Ag. yang tidak henti-hentinya mendoakan dan mendukung penulis baik moral maupun materiil. Dan selalu mencurahkan cinta dan kasih sayang, kesabaran yang tulus ikhlas membesarkan, merawat dan memberikan dukungan moral dan material. nasehat-nasehat yang akan penulis selalu tanamkan dalam hati. Semoga Allah senantiasa memuliakan beliau baik di dunia maupun di akhirat.
8. Keluarga besar penulis, Kak Fahmy dan Kak Rifqi yang selalu memberi semangat, dukungan dan selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis.
9. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Lasem, seluruh dewan guru dan para siswa SMP Negeri 1 Lasem yang telah bersedia menerima dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
10. Kepada partner saya dengan NIM 2103016047 yang telah kebersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan tugas Akhir. Selalu tak henti-hentinya memberikan semangat dan dukungan serta bantuan baik itu tenaga, pikiran, materi maupun moril. Semoga Allah mengganti berkali-kali lipat dan sukses selalu kedepannya. Aamiin.
11. Teman-teman PAI B 2021 atas kebersamaan semasa kuliah dan membantu menempuh pendidikan program sarjana hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut dan pihak yang tidak bisa penulis sebutkan di atas mendapat balasan dari Allah SWT, yang lebih baik dan berlipat ganda. Pembuatan skripsi ini telah dilakukan dengan seoptimal mungkin. Namun penulis menyadari masih ada banyak kekurangan dan keterbatasan dalam skripsi ini. Oleh karenanya diharapkan segala saran dan kritik yang membangun kesempurnaan tulisan ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Semarang, 18 Desember 2024

Peneliti,



Naqiya Sabila Elhidaya

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK.....	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Budaya Karakter.....	8
2. Pendidikan Karakter	13
3. Langkah-langkah Mewujudkan Budaya Karakter 31	
B. Kajian Pustaka Relevan.....	39
C. Kerangka Berpikir	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	45

B.	Tempat dan Waktu Penelitian	46
C.	Sumber Data	47
D.	Fokus Penelitian	48
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	49
F.	Uji Keabsahan Data.....	52
G.	Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....		60
A.	Deskripsi Data	60
B.	Hasil Penelitian.....	75
C.	Analisis Data	99
BAB V PENUTUP		107
A.	Kesimpulan.....	107
B.	Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA.....		110
DAFTAR LAMPIRAN.....		116
RIWAYAT HIDUP.....		170

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Daftar nama-nama Wali Kelas 7 (Tujuh) SMP
Negeri 1 Lasem

Tabel 4. 2 Daftar nama-nama Wali Kelas 8 (Delapan) SMP
Negeri 1 Lasem

Tabel 4. 3 Daftar nama-nama Wali Kelas 9 (Sembilan) SMP
Negeri 1 Lasem

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan saat ini dianggap sebagai sarana yang sangat efektif untuk meningkatkan kecerdasan dan kepribadian manusia. Sesuai dengan rumusan UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan karakter sangat penting diterapkan di setiap tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Secara khusus, pendidikan karakter harus dimulai sejak usia dini. Apabila karakter seseorang telah tumbuh sejak usia dini, mereka tidak akan mudah berubah ketika mereka dewasa, meskipun

¹ UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3

keinginan atau rayuan muncul dengan cara yang menarik.

Setiap sekolah memiliki peran penting dalam membentuk dan mewujudkan budaya karakter siswa, seperti karakter religius, nasionalis, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan rasa hormat. Di SMP Negeri 1 Lasem sebagai institusi pendidikan dapat menjadi tempat yang efektif untuk menanamkan budaya karakter, baik melalui proses pembelajaran di dalam kelas, di luar kelas maupun di kegiatan ekstrakurikuler. Lingkungan sekolah seharusnya menjadi wadah yang kondusif bagi siswa dan menjunjung tinggi nilai-nilai positif. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar secara akademis tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Hal ini akan mencetak generasi muda yang beriman, bertaqwa, berbudi luhur dan berkarakter.² Pendidikan karakter yang baik akan membekali siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan dengan lebih baik.

Penerapan budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem telah dan sedang diterapkan sampai sekarang, namun belum berjalan secara maksimal. Beberapa

² Ahmad Muhaimin Azzel, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2014).

siswa masih menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan nilai-nilai karakter, seperti kurangnya kedisiplinan, rendahnya rasa tanggung jawab, serta lemahnya penghormatan terhadap guru dan menghargai temannya. Program-program yang dibuat dan direncanakan untuk mewujudkan budaya karakter belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan dan belum mampu memberi solusi terhadap tantangan yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya sinergi antara pihak sekolah dan orang tua dalam mewujudkan karakter siswa. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan pemahaman guru mengenai metode efektif untuk membangun budaya karakter juga menjadi kendala yang sering ditemui. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas dan realitas penerapan budaya karakter di sekolah.

Melihat kondisi tersebut, penting untuk segera mengambil langkah nyata dalam mewujudkan budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem, karena pendidikan karakter tidak hanya berdampak pada perilaku siswa selama di sekolah, tetapi juga membekali mereka dengan nilai-nilai yang akan mereka bawa sepanjang hidup. Budaya karakter yang kuat menjadi pondasi bagi

terciptanya generasi yang bermoral, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Penelitian ini sangat penting karena dapat memberikan solusi konkret untuk mengatasi masalah yang ada. Selain itu, langkah-langkah yang ditemukan dalam penelitian ini dapat menjadi panduan bagi sekolah lain dalam mewujudkan budaya karakter yang efektif. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya menjadi wacana, tetapi benar-benar diterapkan secara konsisten.

Oleh karena itu upaya langkah-langkah untuk mewujudkan budaya karakter seharusnya segera dilaksanakan, dalam rangka mengatasi masalah yang ada akan semakin kompleks. Siswa yang kurang memiliki landasan karakter yang kuat berpotensi menghadapi kesulitan dalam membangun hubungan sosial, bersikap disiplin, atau bertanggung jawab terhadap tindakan mereka. Hal ini dapat mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah dan suasana lingkungan pendidikan secara keseluruhan.

Dalam jangka panjang, ketidakmampuan sekolah dalam mewujudkan budaya karakter akan menghasilkan generasi yang kurang bermoral dan tidak

siap menghadapi kehidupan bermasyarakat. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh siswa secara individu, tetapi juga oleh masyarakat dan bangsa secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk memberikan arah yang jelas dalam rangka mewujudkan budaya karakter yang kokoh di SMP Negeri 1 Lasem.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Budaya karakter apa saja yang ada di SMP Negeri 1 Lasem?
2. Apa saja langkah-langkah mewujudkan budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem?
3. Apa kendala dalam mewujudkan budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui budaya karakter yang ada di SMP Negeri 1 Lasem.

2. Untuk mengetahui langkah-langkah mewujudkan budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem
3. Untuk mengetahui kendala dalam mewujudkan budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pihak yang diteliti yaitu sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan ilmu dan memperluas pengetahuan tentang pendidikan karakter yang sudah diterapkan di SMP Negeri 1 Lasem.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pengalaman langsung bagi peneliti tentang Langkah-langkah Mewujudkan Budaya Karakter di SMP Negeri 1 Lasem.

- b. Bagi Sekolah

- 1.) Sekolah dalam penelitian ini bermanfaat untuk bahan evaluasi sekaligus masukan bagi pihak SMP Negeri 1 Lasem dalam Langkah-

langkah Mewujudkan Budaya Karakter di SMP Negeri 1 Lasem.

2.) Meningkatkan kesadaran bagi sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah

c. Bagi Pendidik

1.) Memberi gambaran sejauh mana implementasi budaya karakter yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

2.) Meningkatkan motivasi bagi pendidik untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah.

d. Bagi Peserta Didik

Siswa diharapkan selain mampu menumbuhkan pengetahuan, sikap, keterampilan, tetapi juga diharapkan mampu menjadi siswa yang berkarakter, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia kapanpun dan dimanapun berada.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Budaya Karakter

a. Pengertian Budaya

Secara etimologis pengertian budaya (*culture*) berasal dari kata latin *colore* berarti membajak tanah, mengolah, atau memelihara ladang. Sedangkan secara terminologis budaya adalah *way of life*, yaitu cara hidup tertentu yang menentukan identitas tertentu pula dari suatu bangsa. Bahasa Indonesia mengartikan kebudayaan dari bahasa Sanskerta “buddhayah” yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal atau segala sesuatu yang berhubungan dengan akal pikiran manusia. Budaya adalah daya dari budi yang terdiri dari cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa tersebut. Secara prinsipil kebudayaan adalah hasil usaha manusia, baik material maupun spiritual yang diwariskan

melalui enkulturasi atau pendidikan kepada generasi berikutnya.³

Dalam perspektif yang lain, Dewantara (Arief, 2015) menjelaskan bahwa “budaya” atau “kebudayaan (bahasa jawa: kabudayaan)” mempunyai persamaan terminologi dengan kata “*kultur*” (dari bahasa Jerman), “*cultuur*” (dari bahasa Belanda), dan “*culture*” (dari bahasa Inggris) yang ke semuanya mempunyai arti hasil/buah dari peradaban manusia. Kata “*kultur*” tersebut (diadopsi secara utuh dalam bahasa Indonesia) berakar dari bahasa Latin “*cultura*”, perubahan dari “*colere*” yang berarti usaha untuk memelihara dan memajukan budi/akal/jiwa.⁴

Budaya sekolah dapat mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Budaya sekolah dapat membantu menciptakan budaya yang menjadi kekhasan sekolah yang ditunjukkan dengan keteladanan

³ Eva Maryamah, ‘2016, Pengembangan Budaya Sekolah, Jurnal Tarbawi (Jurnal Online), Vol 2, No 2. Hal 86-96.’, *Tarbawi (Jurnal Online)*, 2.02 (2016), 86–96.

⁴ Arief, ‘Analisis Wacana Eksplanatif’ (Malang: Worldwide Readers, 2015).

sikap dan perilaku serta cara-cara yang diterapkan di sekolah, karena budaya sekolah sangat mendukung keberhasilan program pembangunan karakter.⁵

Budaya sekolah dapat didefinisikan sebagai tradisi/kebiasaan, keyakinan, norma-norma yang ada di dalam sekolah yang dibentuk diperkuat, dan dipelihara dengan pimpinan dan dewan guru yang ada di sekolah.⁶ Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi kebiasaan keseharian, tindakan, perilaku, dan tradisi yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan seluruh warga sekolah. Budaya sekolah merupakan citra/ciri khas sekolah tersebut di mata masyarakat.

Makna dari budaya sekolah adalah warisan tradisi yang tumbuh dan berkembang seiring dengan nilai-nilai yang dianut di lingkungan pendidikan. Dengan kata lain, budaya sekolah mencakup kebiasaan-kebiasaan

⁵ Meyrosa Chairani, 'Implementasi Karakter Religius Dan Disiplin Melalui Budaya Sekolah Di MIN 2 Lampung Selatan' (Skripsi: S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2021).

⁶ Ajat Sudrajat, 'Budaya Sekolah Dan Pendidikan Karakter' (Yogyakarta: Intan Media, 2014), p. 9.

yang diadopsi bersama untuk diterapkan dalam jangka waktu yang lama. Jika kebiasaan positif sudah menjadi bagian integral dari budaya tersebut, diharapkan karakter positif akan muncul sebagai hasilnya.

b. Pengertian Karakter

Karakter diartikan sebagai kualitas positif manusia, karena kualitas inilah manusia tersebut bisa terlihat menarik. Karakter berasal dari bahasa latin yaitu *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax* yang memiliki makna *tole of making*, *to engrave* yang artinya mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan. Dalam bahasa Inggris Karakter disebut dengan *character* yang berarti mengukir, melukis, memahat, dan menggoreskan.⁷ Dalam Bahasa Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti.⁸ Oleh karena itu, karakter dapat disimpulkan sebagai sifat dan moral manusia terhadap orang lain atau individu lain, yang ditunjukkan dalam perilaku sehari-hari mereka.

⁷ Hendry, 'Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng' (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), p. 2.

⁸ Sulchab Yasyin, 'Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KBI-Besar)' (Surabaya: Amanah, 1997), p. 259.

Karakter dalam arti lain juga sering disebut sebagai watak, tabiat yang digabungkan sehingga menjadi ciri khas setiap orang. Karakter menjadi pembeda antara orang yang satu dengan yang lainnya, sama halnya dengan anak yang terlahir kembar identik, salah satu pembeda mereka adalah karakter. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang berani membuat keputusan dan siap mengambil tanggung jawab atas keputusan yang dibuat.

Menurut Foerster, karakter adalah suatu hal yang dapat mengkualifikasi seseorang, di mana karakter menjadi ciri khas serta pembeda, selanjutnya karakter bersifat tetap pada diri seseorang. Begitu pula dengan Wikisource mengungkapkan bahwa karakter adalah suatu kualitas yang dimiliki manusia yang dapat menentukan sikap seseorang tanpa peduli dengan situasi maupun kondisi sekitar. Ketidakpedulian ini berasal dari dalam diri manusia itu sendiri, karenanya manusia yang satu dengan yang lain dapat dibedakan.⁹

⁹ Wahyudi, 'Peran Pendidik Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Masyarakat 5.0', *Jurnal Lentera*, 20.2 (2021), 115–29.

Karakter dapat disebut dengan akhlak. Dalam al-Qur'an konsep karakter menggunakan term "akhlak" sebagaimana yang terdapat dalam hadits dan ayat al-Qur'an sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (Q.S. al-Qalam/68: 4)

Dari ayat diatas menggambarkan bahwa tugas Rasulullah SAW sebagai seorang yang berakhlak mulia. Beliau diberi tugas menyampaikan agama Allah kepada manusia agar dengan menganut agama itu mereka mempunyai akhlak yang mulia pula.

Dari inilah dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan tingkah laku atau sikap seseorang terhadap orang lain yang memiliki sifat baik ataupun buruk yang mampu menjadi pembeda dirinya (ciri khas tersendiri) dengan yang lain.

2. Pendidikan Karakter

Mewujudkan karakter yang baik pada diri seseorang dapat dilakukan dengan upaya pendidikan karakter. Pendidikan karakter sendiri dapat diberikan dalam bentuk formal, nonformal, dan

informal seperti isi dari Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2017 pada pasal 1 tentang penguatan pendidikan karakter menjelaskan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Zubaedi yaitu segala upaya yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu siswa untuk membentuk watak peserta didik. Guru memberikan keteladanan seperti perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Pendidikan karakter dilakukan secara sadar dan terencana, tidak secara kebetulan.¹⁰ Pendapat Narwanti yaitu pendidikan

¹⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011).

nilai yakni nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia, dalam rangka membina kepribadian generasi bangsa.¹¹

Didukung dengan pendapat dari Samani dan Hariyanto mengenai pendidikan karakter yaitu penanaman nilai karakter kepada warga sekolah, meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai tersebut baik kepada Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan.¹²

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan karakter adalah upaya sadar dalam membentuk, mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai karakter yang luhur dengan tanggung jawab bersama antara guru, siswa, orang tua dan masyarakat.

¹¹ Narwanti, 'Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran' (Yogyakarta: Familia, Grup Relasi Inti Media, 2011).

¹² Samani Hariyanto, 'Konsep Dan Model Pendidikan Karakter' (Bandung: Rosda Karya, 2016).

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah membimbing dan mendorong siswa untuk memiliki karakter positif. Tujuan pendidikan karakter menurut kemendiknas antara lain:¹³

1. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif santri sebagai insan dan warga negara yang mempunyai nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
2. Mengembangkan kebiasaan dan tingkah laku santri yang terpuji dan sejalan dengan tradisi budaya bangsa yang religius dan nilai-nilai universal.
3. Menumbuhkan rasa tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan kepada santri sebagai generasi penerus bangsa.

Barnawi dan Arifin menyampaikan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah agar terjadi perubahan kualitas pendidikan dalam 3 (tiga) aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Dalam peningkatan kualitas tiga aspek tersebut juga berlandaskan pada empat

¹³ Kemendiknas, 'Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa' (Jakarta: Puskur, 2010), p. 7.

pilar pendidikan yakni *knowing, doing, being, dan live together*.¹⁴ Sehingga tujuan akhir dari pendidikan karakter tidak lain adalah menjadikan siswa berilmu dan berkarakter.

Abdulloh Hamid menyampaikan beberapa tujuan pendidikan karakter yakni sebagai berikut:¹⁵

1. Menguatkan serta mengembangkan nilai-nilai karakter yang penting dan menjadikan siswa memiliki kepribadian yang khas sesuai dengan nilai-nilai telah diterima.
2. Menciptakan suatu hubungan yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat sebagai hasil dari penerapan pendidikan karakter.
3. Mengevaluasi siswa yang perilakunya tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan.

Maka pendidikan karakter mempunyai tujuan yang mulia, yaitu untuk meningkatkan kualitas pengelolaan belajar dan hasil pendidikan

¹⁴ Barnawi dan M. Arifin, 'Strategi & Program Pembelajaran Pendidikan Karakter' (Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2016), pp. 28–29.

¹⁵ Abdulloh Hamid, 'Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren' (Surabaya: Imtiyaz, 2017), pp. 12–13.

dengan fokus pada pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik. Melalui pendidikan karakter yang diterapkan pada setiap satuan pendidikan ditujukan agar peserta didik dapat secara individu memaksimalkan dan menggunakan pengetahuannya, mempelajari dan mengaktualisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, sehingga menjadi peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan, memiliki kemampuan akademik, mempunyai kematangan kepribadian, serta mempunyai ketrampilan belajar, bekerja, dan beramal saleh.

Tujuan pendidikan tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹⁶

Jadi bisa diambil kesimpulan dari beberapa pendapat di atas bahwa tujuan pendidikan karakter adalah membentuk kualitas peserta didik agar mempunyai kemampuan akademik yang baik, serta bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bertanggung jawab, mempunyai kematangan kepribadian, dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Sehingga pada akhirnya peserta didik mampu menjadi *insan kamil* dan mampu mengangkat harkat dan martabat bangsa negara Indonesia.

Mewujudkan pendidikan karakter tidak mungkin dilaksanakan tanpa adanya internalisasi nilai-nilai karakter. Kemenag melalui Dirjen Pendidikan Islam yang dikutip oleh Suyadi menetapkan bahwa nilai karakter tersebut ada empat poin yang merujuk pada Nabi Muhammad SAW sebagai tokoh *uswatun hasanah* yang berkarakter. Empat karakter tersebut adalah *shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah*.¹⁷

¹⁶ “UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3”.

¹⁷ Suyadi, ‘Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter’ (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), p. 7.

c. Jenis Pendidikan Karakter

Jenis-jenis Pendidikan Karakter Ada empat jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan, yaitu: 1) pendidikan karakter berbasis nilai religius, yang merupakan kebenaran wahyu tuhan (konservasi moral). 2) pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang berupa budi pekerti, pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa. 3) pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan). 4) pendidikan karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanis).¹⁸

Pada dasarnya hal terpenting dalam pendidikan karakter ini adalah menekankan bahwa peserta didik memiliki kepribadian yang baik dan mewujudkannya dalam perilaku mereka. Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun sikap, pola pikir,

¹⁸ D. Yahya Khan, 'Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri' (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), p. 2.

dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berjiwa luhur, bertanggung jawab dan berakhlak karimah.¹⁹

Ada delapan belas nilai pendidikan karakter yang dapat ditanamkan dan dikembangkan ke dalam pribadi peserta didik antara lain:²⁰ Nilai-nilai tersebut yaitu: (1) Religius, yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain; (2) Jujur, yakni perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan; (3) Toleransi, yakni sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya; (4) Disiplin, yakni tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan; (5) Kerja Keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya

¹⁹ Agus Zaenul Fitri, 'Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah' (Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2012), p. 22.

²⁰ Zubaedi.

sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya; (6) Kreatif, yakni Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki; (7) Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas; (8) Demokratis, yakni cara berfikir, bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain; (9) Rasa Ingin Tahu, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar; (10) Semangat Kebangsaan, Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan dirinya dan kelompoknya; (11) Cinta Tanah Air, yakni cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik bangsa; (12) Menghargai Prestasi, yakni sikap dan tindakan

yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain; (13) Bersahabat/Komunikatif, yakni tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain; (14) Cinta Damai, yakni sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya; (15) Gemar Membaca, yakni kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya; (16) Peduli Lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi; (17) Peduli Sosial, yakni sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan; (18) Tanggung Jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan

(alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Terdapat lima nilai utama karakter yang menjadi prioritas Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah. Lima nilai karakter tersebut merupakan satu kesatuan utuh yang tidak bisa dipisah-pisahkan, saling mempengaruhi dan saling menentukan dan ditentukan, yakni:²¹

1. Religius.

Karakter religius adalah gambaran ketaatan manusia terhadap Allah SWT, yang ditunjukkan dalam sikap dan perilaku menjalankan syariat Islam, serta toleransi terhadap agama lain. Karakter ini terdiri dari tiga komponen, yakni hubungan individu dengan Allah SWT, sesama manusia dan alam semesta. Wujud nilainya berupa cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama lintas agama, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan

²¹ Kemendikbud, “Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter,” 2017, 58.

kehendak, melindungi yang kecil dan tersisih.²²

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa latin kharakter, *kharassein*, dan *kharax* yang maknanya “*tools for marking*”, “*to engrave*”, dan “*pointed stake*”. Kata ini dimulai banyak digunakan pada abad ke-14 dalam bahasa Perancis *caractere*, kemudian masuk dalam bahasa inggris menjadi *character* dan akhirnya menjadi bahasa Indonesia karakter.²³ Sedangkan secara terminologi Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, dan watak. Karakter seseorang terbentuk karena adanya interaksi dengan lingkungan sosial dan budaya yang menjadi bagian dari kehidupannya. Dalam konteks pendidikan di sekolah, karakter siswa berkembang melalui

²² Andri Kautsar, ‘Pendidikan Karakter Religius, Manajemen Kepemimpinan’, 2017, p. 259.

²³ Zaim Elmubarak, ‘Membumikan Pendidikan Nilai’ (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), p. 102.

hubungan antara siswa dan guru, serta antara siswa satu dengan yang lain di dalam lingkungan sekolah. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.²⁴

Sedangkan *Religius* adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti agama. Menurut Jalaluddin mengungkapkan bahwa agama mempunyai arti: Percaya kepada Tuhan atau kekuatan superhuman atau kekuatan yang di atas dan disembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, Ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap

²⁴ Siti Farida, 'Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam', 1.1 (2016), 198–207.

dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan.²⁵

Nur Rosyid menyebutkan Pendidikan karakter religius merupakan usaha aktif dalam proses pendidikan untuk menggali dan menanamkan kepatuhan terhadap potensi nilai-nilai agama kepada peserta didik antara dia dan Tuhannya serta dia dengan lingkungannya dalam perwujudan perkataan dan perbuatan sehari-hari.²⁶ Dikuatkan dengan pendapat Yayuk Hidayah pendidikan karakter religius di sekolah dasar adalah upaya dalam rangka membelajarkan siswa mengenai nilai-nilai agama, yang di dalam implementasinya akan terdapat tantangan/masalah yang harus dihadapi.

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian di atas bahwa pendidikan karakter religius yaitu usaha sadar dan terencana guna menanamkan kepada peserta didik untuk

²⁵ Jalaludin, 'Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi' (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2008).

²⁶ Nur Rosyid, 'Pendidikan Karakter Wacana Dan Kepengaturan' (Yogyakarta: Mitra Media, 2013), p. 158.

patuh pada nilai-nilai agama yang dianutnya tentang bagaimana hubungan dengan Tuhan dan lingkungannya dalam menjalani kehidupan yang diwujudkan dalam perkataan dan perbuatan sehari-hari.²⁷

2. Nasionalis.

Karakter nasionalis nampak dalam pola pikir, sikap dan perilaku yang setia, peduli, dan menghargai bahasa, lingkungan sosial dan fisik, kebudayaan, ekonomi dan politik bangsa Indonesia diatas kepentingan pribadi dan golongan. Wujud nilai karakter nasionalis berupa kesediaan menghargai dan menjaga budaya bangsa sendiri, berkorban secara ikhlas, punya prestasi, cinta tanah air, melestarikan lingkungan fisik dan sosial, mentaati aturan hukum yang berlaku, disiplin dan berdedikasi tinggi, menghargai keanekaragaman budaya, suku dan agama.²⁸

²⁷ Yayuk Hidayah, Lisa Retansari, and Nufikha Ulfah, 'Pendidikan Karakter Religius Pada Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Awal', 3.2 (2018), 329–44.

²⁸ Kosasih Ali Abu Bakar, Idris HM Noor, dan Widodo, 'Penumbuhan Nilai Karakter Nasionalis Pada SD Di Kabupaten Jayapura Papua', 2018, 42.

3. Mandiri.

Karakter mandiri nampak pada pola pikir, sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain, serta mengoptimalkan semua tenaga, pikiran, waktu, biaya untuk mewujudkan keinginan dan cita-cita. Wujud nilai kemandirian berupa semangat kerja keras, tangguh, memiliki daya berjuang tinggi, profesional, kreatif, pemberani, serta bersedia meluangkan waktu sebagai pembelajar sepanjang masa.²⁹

4. Gotong Royong.

Karakter gotong royong nampak pada pola pikir, sikap dan perilaku kerjasama dan bahu membahu dalam menyelesaikan persoalan bersama, memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, bersahabat dengan orang lain dan memberi bantuan pada mereka yang miskin, tersingkir dan membutuhkan pertolongan. Wujud nilai gotong royong berupa kesediaan saling menghargai, bekerjasama, taat keputusan, musyawarah

²⁹ Deana Dwi Rita Nova & Novi Widiastuti, 'Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum', 2019, 113–18.

mufakat, saling menolong, memiliki solidaritas tinggi, berempati, tidak suka diskriminasi dan kekerasan, dan serta rela berkorban.³⁰

5. Integritas.

Karakter integritas menjadi nilai utama yang melandasi pola pikir, sikap dan perilaku amanah, setia pada nilai-nilai sosial dan moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Wujud nilai integritas berupa kejujuran, cinta pada kebenaran dan keadilan, memiliki komitmen moral, tidak korupsi, bertanggung jawab, menjadi teladan, menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).³¹

³⁰ Tajudin Noer Efendi, 'Gotong Royong Masyarakat Dalam Perubahan Sosial', 2013, p. 2.

³¹ Nasarudin Salam, "Integritas dan Motivasi," 2019, 10.

3. Langkah-langkah Mewujudkan Budaya

Karakter

a. Pengertian Langkah-langkah

Secara bahasa atau etimologi kata “Langkah” ditemukan dalam bantuan menggunakan KBBI Daring sebagai berikut; 1. *n* gerakan kaki (ke depan, ke belakang, ke kiri, ke kanan) waktu berjalan: *dia masuk dengan – gontai*, 2. *n* jarak antara kedua kaki waktu melangkah ke muka (waktu berjalan): *jalannya cepat dan --nya panjang-panjang*, 3. *n* sikap; tindak-tanduk; perbuatan: *kita harus mengambil -- tegas dalam menghadapi masalah ini*, 4. *n* tahap; bagian: *marilah kita telusuri -- demi -- cara berjalan jeruk*.³²

Adapun Pengertian Langkah-langkah atau Prosedur secara terminologi atau istilah yang diambil dari beberapa pendapat sebagai berikut: Langkah-langkah atau Prosedur adalah tahapan atau langkah-langkah yang saling berkaitan yang dilakukan oleh individu maupun organisasi

³² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, *KBBI Daring*, 2016.

dalam suatu kegiatan atau pekerjaan untuk mencapai tujuan tertentu.³³

Menurut Rifka prosedur adalah urutan kegiatan atau pekerjaan yang disusun secara sistematis untuk menangani pekerjaan yang berulang dengan cara seragam atau terpadu. Sedangkan menurut Rasto suatu prosedur adalah seperangkat tindakan yang ditetapkan atau kejadian yang harus dilakukan atau berlangsung untuk mencapai hasil tertentu.

Menurut Zaki Baridwan prosedur adalah suatu urutan-urutan pekerjaan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu kegiatan atau lebih yang disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi perusahaan yang terjadi.

Menurut M. Nafarin prosedur merupakan suatu urutan-urutan seri tugas yang saling berhubungan yang diadakan untuk menjamin pelaksanaan kerja yang seragam. Dengan demikian prosedur merupakan tata cara atau

³³ Taufikurrahman, bab 2 repository Unimar Amni Semarang, 2018, <http://eprints.perbanas.ac.id/8284/23/B%20A%20B%20II.pdf>, diakses 16 Oktober 2024, Jam 21.00 WIB.

urutan yang saling berhubungan satu sama lain dan dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama untuk menjamin pelaksanaan kerja yang seragam.

Maka berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah atau prosedur adalah suatu rangkaian kegiatan maupun tindakan yang berlangsung untuk mencapai hasil tertentu.

b. Langkah-langkah implementasi pendidikan dan budaya karakter di sekolah

Dijelaskan tentang Langkah-langkah implementasi pendidikan dan budaya karakter di sekolah meliputi: 1) Perancangan, 2) Implementasi, 3) Monitoring dan Evaluasi, 4) Tindak Lanjut.³⁴

1. Perancangan

Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap penyusunan rancangan pendidikan karakter antara lain:

a.) Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan

³⁴ Edy Supriyadi, “Character Building For Vocational Education”, *Seminar Nasional*, 2017, 1–11.

- pendidikan karakter yang perlu dikuasai, dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, program pendidikan karakter peserta didik direalisasikan dalam dua kelompok kegiatan, yaitu (a) terpadu dengan pembelajaran pada mata pelajaran; dan (b) terpadu melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- b.) Mengembangkan materi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan di sekolah.
 - c.) Mengembangkan rancangan pelaksanaan setiap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah (tujuan, materi, fasilitas, jadwal, pengajar/fasilitator, pendekatan pelaksanaan, evaluasi).
 - d.) Menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pembentukan karakter di sekolah.

Perencanaan kegiatan program pendidikan karakter di sekolah mengacu pada jenis-jenis kegiatan, yang setidaknya memuat unsur-unsur: Tujuan, Sasaran kegiatan, Substansi kegiatan, Pelaksana kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, Mekanisme

Pelaksanaan, Keorganisasian, Waktu dan Tempat, serta fasilitas pendukung.

2. Implementasi

Pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan dalam dua kelompok kegiatan, yaitu terpadu dengan kegiatan pembelajaran, dan terpadu dengan kegiatan ekstrakurikuler. Berbagai hal yang terkait dengan karakter (nilai-nilai, norma, iman dan ketaqwaan, dan lain-lain) dirancang dan diimplementasikan dalam pembelajaran mata pelajaran-mata pelajaran yang terkait, baik dalam kelompok mata pelajaran normatif, adaptif, dan kejuruan. Hal ini dimulai dengan pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang memuat pembentukan karakter antara lain: Olahraga (sepak bola, bola voli, bulu tangkis, tenis meja, dan lain-lain), Keagamaan (baca tulis Al Qur'an, kajian hadis, ibadah, dll), Seni Budaya (menari,

menyanyi, melukis, teater), KIR, Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Peserta didik (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA), Pameran, Lokakarya, Kesehatan, dan lain-lainnya.

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring merupakan serangkaian kegiatan untuk memantau proses pelaksanaan program pembinaan pendidikan karakter. Fokus kegiatan monitoring adalah pada kesesuaian proses pelaksanaan program pendidikan karakter berdasarkan tahapan atau prosedur yang telah ditetapkan. Evaluasi cenderung untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program pendidikan karakter berdasarkan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Hasil monitoring digunakan sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pelaksanaan program pendidikan karakter.

Monitoring dan Evaluasi secara umum bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas program pembinaan

pendidikan karakter sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Lebih lanjut secara rinci tujuan monitoring dan evaluasi pembentukan karakter adalah sebagai berikut:

- a.) Melakukan pengamatan dan pembimbingan secara langsung keterlaksanaan program pendidikan karakter di sekolah.
- b.) Memperoleh gambaran mutu pendidikan karakter di sekolah secara umum.
- c.) Melihat kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program dan mengidentifikasi masalah yang ada, dan selanjutnya mencari solusi yang komprehensif agar program pendidikan karakter dapat tercapai.
- d.) Mengumpulkan dan menganalisis data yang ditemukan di lapangan untuk menyusun rekomendasi terkait perbaikan pelaksanaan program pendidikan karakter ke depan.
- e.) Memberikan masukan kepada pihak yang memerlukan untuk bahan pembinaan dan

peningkatan kualitas program pembentukan karakter.

f.) Mengetahui tingkat keberhasilan implementasi program pembinaan karakter di sekolah.

4. Tindak Lanjut

Hasil monitoring dan evaluasi dari implementasi program pembinaan pendidikan karakter digunakan sebagai acuan untuk menyempurnakan program, mencakup penyempurnaan rancangan, mekanisme pelaksanaan, dukungan fasilitas, sumber daya manusia, dan manajemen sekolah yang terkait dengan implementasi program.

Maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa langkah-langkah budaya atau pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam budaya karakter di sekolah meliputi: (a) Perancangan, (b) Implementasi, (c) Monitoring dan Evaluasi, (d) Tindak Lanjut merupakan suatu sikap; tindak-tanduk; perbuatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan optimal yang diharapkan dari institusi atau lembaga yang bersangkutan.

B. Kajian Pustaka Relevan

Peneliti berusaha mencari berbagai informasi dan sumber hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kedekatan dan kesamaan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini. Hal demikian dimaksudkan supaya peneliti tidak melakukan pengulangan dari hasil-hasil penelitian sebelumnya. Pencarian yang peneliti lakukan telah menemukan hasil-hasil penelitian sebagai berikut: Penelitian terdahulu yang *pertama* yang ditulis oleh Eni Indarwati (2022), dengan judul: “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah.” Dalam skripsi ini memiliki persamaan dengan apa yang diteliti peneliti yaitu sama-sama membahas budaya sekolah. Adapun perbedaan penelitian Eni Indarwati dengan penulis yaitu penelitian Eni Indarwati membahas tentang bagaimana implementasi penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan, dan lain- lain. Sedangkan dalam penelitian penulis fokus kepada apa langkah-langkah mewujudkan budaya karakter di sekolah.

Penelitian terdahulu *kedua* yang ditulis oleh Anisha Tyas Wilujeng (2022), UIN Sunan Ampel yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui

Budaya Sekolah di MI Roudlotul Banat Bebekan Taman Sidoarjo”. Dalam skripsi ini memiliki persamaan dengan apa yang diteliti peneliti yaitu sama-sama membahas budaya sekolah. Adapun perbedaan penelitian Anisha Tyas Wilujeng dengan penulis yaitu penelitian Anisha Tyas Wilujeng membahas tentang Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di MI Roudlotul Banat Bebekan Taman Sidoarjo dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai karakter yakni nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai cinta tanah air, nilai peduli sosial, dan nilai tanggung jawab. Sedangkan dalam penelitian penulis membahas tentang langkah-langkah mewujudkan budaya karakter di sekolah.

Penelitian terdahulu *ketiga* yang ditulis oleh Abidah Utiya Ni'maturrohmah (2020), yang berjudul “Budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa di SDIT Yaa Bunayya Pujon Malang”. Dalam skripsi ini memiliki persamaan dengan apa yang diteliti peneliti yaitu sama-sama Budaya sekolah dalam menanamkan karakter peserta didik. Adapun perbedaan penelitian Abidah Utiya Ni'maturrohmah dengan penulis yaitu penelitian Abidah Utiya Ni'maturrohmah fokus pada lebih menekankan pada kegiatan pengembangan diri

rutin diantaranya: tahsin al-qur'an metode ummi, tahfidz, juz amma, apel pagi, shodaqoh jum'at, dan lain-lain. Sedangkan dalam penelitian penulis membahas tentang langkah-langkah mewujudkan budaya karakter di sekolah.

Dari hasil penelitian di atas, tentunya akan menjadi bagian rujukan teoritik dalam pelaksanaan penelitian ini. Namun berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya tersebut di atas, penelitian ini akan memfokuskan pada Langkah-langkah Mewujudkan Budaya Karakter yang terkait tentang bagaimana sekolah melakukan; 1) Perancangan, 2) Implementasi, 3) Monitoring dan Evaluasi, 4) Tindak Lanjut dalam mewujudkan budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem. Jika dilihat penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, sama-sama meneliti mengenai implementasi budaya sekolah yang mengandung pendidikan karakter. Namun, perbedaan lain dalam penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu dari segi pada langkah-langkah mewujudkan budaya karakter di sekolah, utamanya pada penguatan pendidikan karakter (PPK), segi waktu, tempat dan subjek penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan karakter penting dilakukan untuk kemajuan pendidikan moral di Indonesia ini. Karakter seorang anak harus diterapkan sejak sedini mungkin, karena pada usia dini anak lebih mudah dalam mewujudkan karakter. Mewujudkan karakter juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, apabila anak-anak dibesarkan dalam lingkungan yang baik maka anak akan tumbuh dengan karakter yang baik, tetapi jika sebaliknya anak-anak dibesarkan dalam lingkungan yang buruk, maka anak akan tumbuh dengan karakter yang buruk, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

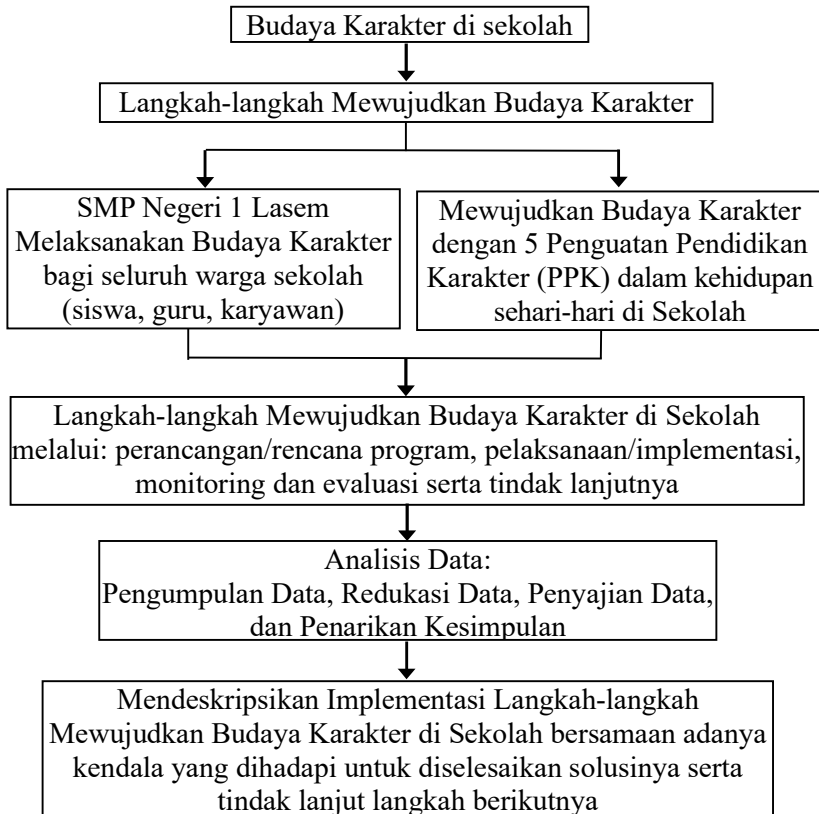
Pembentukan budaya karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam pasal 1 Undang Undang Sisdiknas tahun 2003 yang menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter siswa agar sesuai dengan nilai-nilai luhur yang akan menjadi jati dirinya yang terwujud dalam perilaku yang positif sehingga membawa kebaikan bagi dirinya

sendiri maupun orang-orang sekitarnya. Maka Ikhtiar mewujudkan budaya karakter di sekolah merupakan langkah penting dalam menentukan keberhasilan suatu sekolah, karena sekolah harus menciptakan budaya karakter yang baik melainkan budaya tersebut dapat digunakan sebagai wadah menanamkan nilai-nilai karakter bagi siswa bahkan guru, karyawan dan seluruh warga sekolah. Budaya sekolah merupakan suatu pandangan hidup, kebiasaan, nilai, dan keyakinan yang diakui secara bersama oleh suatu kelompok masyarakat yang dalam hal ini adalah masyarakat atau warga sekolah yang terlibat dalam penerapannya untuk meningkatkan kualitas sekolah.

Ada 5 nilai-nilai karakter yang utama sebagai penguatan pendidikan karakter (PPK) yang sangat positif ditanamkan pada siswa dan seluruh warga sekolah. Nilai-nilai karakter tersebut dapat ditanamkan ke dalam budaya sekolah sehingga terimplementasi dengan maksimal dan akan membentuk generasi bangsa yang berprestasi dan berakhlak baik. Untuk mewujudkan budaya karakter yang sedang dan telah diterapkan di SMP Negeri 1 Lasem melalui langkah-langkah yang strategis yaitu langkah: perancangan

program, pelaksanaan/ implementasi, monitoring dan evaluasi serta tindak lanjutnya

Agar dalam mewujudkan budaya karakter dapat diterapkan secara efektif maka keterlibatan seluruh warga sekolah juga diperlukan. Berdasarkan penjelasan di atas, secara sederhana peneliti mengilustrasikan ke dalam sebuah bagan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena data yang disajikan berbentuk kata-kata. Menurut Suliyanto pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data kualitatif, di mana data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka atau bilangan sehingga hanya berbentuk pernyataan-pernyataan atau kalimat.³⁵ Apabila dilihat dari permasalahan yang diteliti maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa, keadaan objek apakah orang atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel penelitian yang dijelaskan dengan kata-kata.³⁶

Tujuan utama dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan memberikan pemaparan berupa gambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam

³⁵ Suliyanto, 'Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi' (Yogyakarta: Andi Offset, 2018).

³⁶ Satori, 'Metodologi Penelitian Kualitatif' (Bandung: Alfabeta, 2011), p. 25.

bentuk merangkai kata-kata dan konsep-konsep tertentu yang dapat menghasilkan sebuah teori atau konsep yang baru. Jadi penelitian ini untuk mendeskripsikan suatu keadaan menggambarkan langkah-langkah mewujudkan budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lasem Kabupaten Rembang. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lasem Kota Rembang yang berada di Jalan Sultan Agung No. 1, Gedongmulyo, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan, bahwa di SMP Negeri 1 Lasem ini memiliki program unggulan sekolah berupa perwujudan budaya karakter yang secara aktif mengimplementasikan budaya karakter sebagai bagian dari pendidikan karakter di sekolah. Selain itu, SMP Negeri 1 Lasem juga telah menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lain yang ingin meniru dan mempelajari program budaya pendidikan karakter, sehingga lokasi ini sangat relevan untuk penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 1 Desember 2024 sampai 10 Desember 2024. Adapun tahap-tahap yang akan dilakukan peneliti yaitu:

- a.) Melakukan silaturahmi dan berkomunikasi dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Lasem Kabupaten Rembang serta menentukan waktu penelitian
- b.) Melakukan penelitian dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi data-data yang diperlukan.
- c.) Menganalisis dan mendeskripsikan data yang telah diperoleh selama penelitian dan mengambil kesimpulan dari data tersebut.

C. Sumber Data

Sumber data adalah bagian yang sangat penting untuk penelitian karena sumber data berperan penting dalam menyediakan informasi yang mempermudah proses penelitian. Adapun sumber data terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer (Data Utama)

Data primer diperoleh dari ucapan dan perilaku subjek saat wawancara, dokumentasi, serta pengamatan langsung yang dilakukan saat kegiatan

di lapangan. Data primer ini dianggap lebih akurat karena disajikan dengan rinci. Data primer pada penelitian ini adalah semua data penting yang dikumpulkan peneliti dari SMP Negeri 1 Lasem. Data primer berasal dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti dan segala tindakan yang terkait. Informan pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, koordinator budaya karakter, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru, dan peserta didik di SMP Negeri 1 Lasem.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang didapatkan secara tidak langsung atau dari data yang sudah ada. Adapun sumber data sekunder yang diperoleh saat penelitian yaitu buku-buku, jurnal, dokumen, arsip terkait judul skripsi. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini berupa dokumen, khususnya data tertulis seperti sejarah berdirinya sekolah, sarana prasarana, struktur organisasi, dan data.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisa

hasil penelitian lebih terarah. Maka inti dalam penelitian kualitatif ini, penentuan fokus penelitian merupakan batasan masalah. Sesuai dengan objek kajian skripsi ini, maka peneliti hanya memfokuskan pada langkah-langkah dalam mewujudkan budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara. Sugiyono menyatakan teknik pengumpulan data kualitatif dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.³⁷ Maka untuk mendapatkan data yang akurat dan tepat, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan objek secara langsung untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data suatu penelitian. Observasi ini memberikan gambaran apa yang telah diamati.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015).

Kualitas penelitian tergantung pada tingkatan dalam pemahaman peneliti tentang situasi dan konteks dan menggambarannya secara alami.³⁸

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati, menyimpulkan dan mencatat dari teknik pengumpulan data yaitu observasi untuk memperoleh data tentang “langkah-langkah mewujudkan budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem”.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara juga dikenal sebagai kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara merupakan salah satu teknik dalam mengumpulkan data penelitian.³⁹ Dalam hal ini pewawancara berpartisipasi secara aktif dengan cara mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai dan orang yang diwawancarai harus menjawab pertanyaan tersebut

³⁸ R Raco, ‘Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya’ (Jakarta: PT Grasindo, 2010), pp. 112–1114.

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, ‘Metode Penelitian Pendidikan’ (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016), p. 216.

Sebelum wawancara peneliti membuat pedoman wawancara terlebih dahulu, agar pertanyaan dan jawaban tidak melebar atau menyimpang dari topik wawancara yang telah direncanakan sebelumnya. Penulis mendengarkan dan mencatat informan dalam wawancara ini. Dalam hal ini penulis menanyakan atau wawancara kepada kepala sekolah, koordinator budaya karakter, waka kesiswaan, salah satu guru dan perwakilan siswa (pengurus OSIS) terkait tentang bagaimana langkah-langkah mewujudkan budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem. Adapun kegiatan wawancara ini untuk mendapatkan data agar mengetahui secara jelas gambaran tentang langkah-langkah mewujudkan budaya karakter bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Lasem.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dokumen ini dapat berupa teks tertulis, maupun bentuk foto. Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data meliputi profil sekolah,

visi misi sekolah, potret kegiatan-kegiatan yang menunjang tumbuhnya budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem.

F. Uji Keabsahan Data

Data yang diperoleh dari lapangan harus dijamin kebenarannya (valid) agar hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan secara akademik.⁴⁰ Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk mengumpulkan kriteria kredibilitas. Untuk memastikan bahwa data tetap objektif dan akurat, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data lagi. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode triangulasi, yaitu pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang, pemeriksaan ulang bisa dan biasa dilakukan sebelum dan/atau sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat keterpercayaan dan akurasi data.

William Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan

⁴⁰ HM. Saekan Muchith, *Cara Praktis Menulis Skripsi & Tesis Mudah Cepat, Berkualitas, Dengan Pendekatan Kualitatif* (Nas Media Pustaka, 2024).

data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Adapun macam-macam triangulasi yaitu:⁴¹

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama, data yang berbeda dan data yang spesifik dari beberapa sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik atau metode yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang terkumpul dengan teknik wawancara di pagi hari dengan narasumber yang masih segar, akan memberikan data yang lebih valid. Dalam rangka

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

pengujian kredibilitas dapat dicek kembali dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam waktu yang berbeda.

4. Triangulasi Teori

Triangulasi teori dilakukan dengan menggunakan berbagai teori untuk menafsirkan sebuah data. Penggunaan berbagai teori dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih baik saat menafsirkan data.

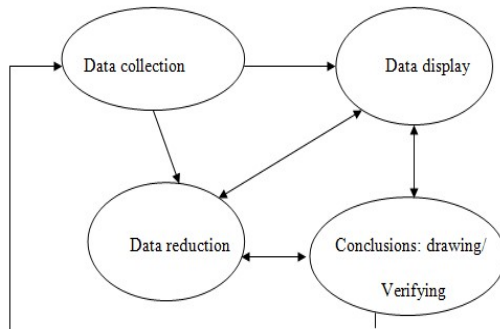
Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini mengenai langkah-langkah mewujudkan budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Artinya data yang diperoleh diuji kebenarannya dengan cara menggunakan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, atau dengan cara memperpadukan data hasil wawancara dengan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, mengklasifikasikan data, kemudian menggambarkan sebagai suatu kesatuan, kemudian mengurutkannya menurut pola dan

kemudian memilih mana yang terpenting dan mana yang tidak penting.⁴²

Data-data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis berdasarkan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Ada empat komponen yang dilakukan dengan model ini, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁴³ Adapun model analisis interaktif (*component of analysis: Interactive model*) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1. Model Analisis Interaktif
Miles dan Huberman

⁴² Sugiyono, 'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif Dan R&D' (Bandung: Alfabeta, 2010), p. 244.

⁴³ Matthew B. and Huberman Miles, 'Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook' (London: Sage Publication, 1994), p. 23.

Gambar 2.1 ini menunjukkan bahwa dalam menganalisis data pada penelitian ini akan melalui beberapa proses, yaitu mulai dari pengumpulan data sesuai dengan teknik yang ditentukan. Selama proses pengumpulan data tersebut juga dilakukan reduksi data untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, mengorganisir, sehingga dapat dibuat kesimpulan dan verifikasi. Selanjutnya menyajikan data (display data) dalam bentuk yang sistematis kemudian diakhiri dengan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dimulai dari berbagai sumber yaitu mengumpulkan data dari berbagai informan diantaranya kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, koordinator budaya karakter, guru tim penanggung jawab budaya karakter, dan siswa di SMP Negeri 1 Lasem. Dan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan

transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁴⁴ Setelah data yang diperoleh di lapangan terkumpul semuanya, maka proses pereduksi data terus dilakukan dengan cara menyeleksi dan memisahkan antara data-data yang dapat dipakai dengan data-data yang tidak dapat digunakan. Dengan demikian data yang digunakan adalah data yang telah terseleksi sehingga dapat dijamin kebenaran dan keakuratannya.

Data-data yang dipilih dan diseleksi dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode pengumpulan data yang telah dilakukan (yakni berupa hasil data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi).

3. Penyajian Data (*display data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menyajikan data atau *display data*. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁵

⁴⁴ Imam Suprayogo dan Tobroni, 'Metode Penelitian Sosial-Agama' (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), p. 193.

⁴⁵ Djam'an Satori & Aan Komariah, 'Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet Ke 8' (Bandung: Alfabeta, 2020), p. 275.

Fungsi penyajian data ini berguna untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya sesuai dengan apa yang telah difahami. Dalam kegiatan ini peneliti mendeskripsikan kembali data-data yang direduksi mengenai pemahaman tentang langkah-langkah mewujudkan budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem dalam bentuk narasi atau kalimat.

4. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya langkah verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman verifikasi data dan penarikan kesimpulan ialah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan pemahaman peneliti.⁴⁶ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan tidak akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁴⁷ Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

⁴⁶ Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Agama* (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000).

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006).

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Jadi setelah peneliti mencari, mengumpulkan data, mereduksi dan mendisplay data tentang langkah-langkah mewujudkan budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem, selanjutnya adalah memberikan kesimpulan dari data-data yang sudah di display.

Dapat diambil kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah SMP Negeri 1 Lasem

Berdirinya SMP 1 Lasem tidak terlepas dari dukungan masyarakat yang dirintis oleh para tokoh masyarakat yang terdiri para pendidik/ guru dan ulama/ kyai maupun komite. Para guru Negeri yang berdomisili di kecamatan Lasem bermusyawarah dengan para kyai dan masyarakat, hasil musyawarah sepakat mendirikan lembaga pendidikan di kota Lasem.

SMP Negeri 1 Lasem berdiri sejak tahun 1967 di Desa Gedongmulyo dengan status sebagai SMP Persiapan. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Lasem pada waktu itu adalah Ibu Oei Siok Nio. Kemudian sejak tanggal 23 Januari 1973 SMP Negeri 1 Lasem secara de Jure resmi dinyatakan berstatus SMP Negeri, karena berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 08/0/1973 tentang pembukaan dan penergian sekolah, yang telah menyatakan bahwa SMP Negeri 1 Lasem pada tahun 1973 resmi menjadi SMP Negeri.

Seiring dengan perkembangannya akhirnya SMP Negeri 1 Lasem mendapatkan bantuan tanah seluas 14044 m dengan luas bangunan 6199m dari pemerintahan, sekarang dapat dilihat SMP Negeri 1 Lasem dengan sarana dan prasarana yang biasa dikategorikan sangat lengkap.

Mulai sejak berdiri sampai sekarang SMP Negeri 1 Lasem telah mengalami beberapa pergantian kepala sekolah. Adapun kepala sekolah yang pernah bertugas di SMP Negeri 1 Lasem:

- a. Ibu Oei Siok Nio : Periode 1967 s.d. 1973
- b. Bapak Sukro wijoyo : Periode 1973 s.d. 1982
- c. Ibu Sri Mulyani : Periode 1982 s.d. 1989
- d. Bapak Soedibyo : Periode 1989 s.d. 1995
Pratikto
- e. Bapak Sisworo : Periode 1995 s.d. 1997
Pringgokusilo
- f. Bapak Soemidjan : Periode 1997 s.d. 2003
- g. Bapak Sugeng : Periode 2003 s.d. 2004
Suprpto
- h. Bapak Sugeng : Periode 2004 s.d. 2006
Suprpto
- i. Ibu Hj. Inayah Abdul : Periode 2006 s.d 2013
Chanan, M. Pd

- j. Suyitno, S. Pd : Periode 2013 s.d. 2016
- k. Abdul Mukhid, M. Pd : Periode 2016 s.d. 2019
- l. Estu Budi Winarni, S. Pd : Periode 2019 s.d. sekarang⁴⁸

2. Letak Geografis SMP Negeri 1 Lasem

SMP Negeri 1 Lasem yang beralamatkan Jl. Raya No 1 Lasem yang letaknya di desa Gedongmulyo kecamatan Lasem kabupaten Rembang. SMP Negeri 1 Lasem berada pada tempat yang strategis, karena terletak diantara lembaga pemerintahan maupun yang umum sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat. Adapun batas-batas wilayah secara geografis adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Pasar Lasem Desa Gedongmulyo.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Raya Pantura arah Lasem-Tuban.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Bank BPR BKK Cabang Lasem.

⁴⁸ Dokumentasi TU SMP Negeri 1 Lasem

- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Dukuh Banggi Desa Gedongmulyo.⁴⁹

3. Visi, Misi, Tujuan SMP Negeri 1 Lasem

a. Visi

Berdasarkan dari konsep dasar dan keberadaan sekolah di tengah semua konteks yang ada disekitarnya, SMP Negeri 1 Lasem merumuskan visi sebagai berikut: “Terwujudnya peserta didik yang berkualitas, berkarakter, kompetitif, dan peduli lingkungan”. Adapun indikator untuk mencapai Visi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1.) Tercapainya kompetensi peserta didik seluruh mata pelajaran, pencapaian SDM pendidik dan tenaga kependidikan, dan melaksanakan manajemen sekolah yang berstandar nasional.
- 2.) Terciptanya pengembangan kurikulum sekolah yang berpusat pada peserta didik dan inovasi pembelajaran.
- 3.) Tersedianya penyediaan sarana prasarana berstandar nasional.

⁴⁹ Observasi Penelitian pada tanggal 2 Desember 2024

- 4.) Tercapainya prestasi akademik dan non akademik yang berwawasan lingkungan dan mampu bersaing secara global.
 - 5.) Terwujudnya budaya religius, nasionalis, mandiri, gotong- royong, integritas, mutu, aman, sehat, bersih, hijau, disiplin, dan literasi.
 - 6.) Terwujudnya program literasi dengan menumbuhkan budaya gemar membaca.
 - 7.) Terwujudnya kegiatan untuk menciptakan profil pelajar Pancasila.
 - 8.) Terwujudnya kerja sama antara sekolah dengan komite/ orang tua peserta didik, masyarakat, serta instansi dan lembaga terkait dalam peningkatan mutu pendidikan.
 - 9.) Terwujudnya budaya peduli lingkungan meliputi pola hidup disiplin, tertib, aman, nyaman, konservasi alam, dan inovasi ramah lingkungan.
- b. Misi

Untuk mencapai visi sekolah di atas, maka SMP Negeri 1 Lasem juga merumuskan misi sekolah, sebagai berikut.

- 1.) Melaksanakan pengembangan kurikulum sekolah
- 2.) Melaksanakan pencapaian Kompetensi Lulusan seluruh mata pelajaran.
- 3.) Melaksanakan pencapaian SDM Pendidik dan Tenaga Kependidikan berstandar nasional.
- 4.) Melaksanakan penyediaan sarana prasarana berstandar nasional.
- 5.) Melaksanakan manajemen sekolah yang berstandar nasional.
- 6.) Melaksanakan kehidupan sekolah yang religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas.
- 7.) Melaksanakan inovasi pembelajaran.
- 8.) Melaksanakan budaya literasi.
- 9.) Pelaksanaan pencapaian prestasi akademik dan nonakademik di level nasional.
- 10.) Melaksanakan peran aktif masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan.
- 11.) Melaksanakan pola hidup sehat di sekolah.
- 12.) Melaksanakan pola hidup bersih di sekolah
- 13.) Melaksanakan pola hidup aman di sekolah

- 14.) Melaksanakan upaya pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 15.) Melaksanakan pelestarian lingkungan hidup.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah ini ada 2 yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Untuk memperjelas tujuan sekolah ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1.) Tujuan Umum

- a.) Meningkatkan kualitas sekolah menjadi sekolah yang bermutu
- b.) Mempersiapkan lulusan yang cerdas dan kompetitif dalam kegiatan mewujudkan tujuan pendidikan
- c.) Mewujudkan pelaksanaan kurikulum 2013 pada kelas VII, VIII dan IX di SMP Negeri 1 Lasem
- d.) Mewujudkan sekolah yang berbudaya dalam Budaya Religius, Budaya Nasionalis, Budaya Mandiri, Budaya Gotong Royong, Budaya Integritas, Budaya Disiplin, Budaya Mutu, Budaya

Aman, Budaya Sehat, Budaya Bersih, Budaya Hijau, dan Budaya Literasi.

e.) Mewujudkan warga sekolah yang peduli terhadap lingkungan hidup di sekolah dan sekitarnya.

2.) Tujuan Khusus

a.) Mewujudkan sekolah yang unggul dalam prestasi yang berakhlak mulia, inovatif, kompetitif, dan peduli terhadap lingkungan hidup.

b.) Melaksanakan sistem rekrutmen peserta didik baru secara transparan dan objektif melalui prosedur yang telah ditetapkan.

c.) Mewujudkan peningkatan sumber daya manusia baik guru maupun siswa yang menguasai IT.

d.) Menciptakan proses pembelajaran pada semua mata pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang menunjang dengan pemanfaatan IT

e.) Terwujudnya kesadaran warga sekolah terhadap upaya pelestarian lingkungan, upaya pencegahan pencemaran dan

kerusakan lingkungan serta usaha pencegahan pencemaran lingkungan.

4. Struktur Organisasi

Agar pelaksanaan pendidikan berjalan dengan lancar, diperlukan struktur organisasi yang baik di dalam sekolah untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang bertujuan menyukseskan pelaksanaan pendidikan formal. Dengan pengorganisasian tersebut, segala aktivitas akan lebih terarah sehingga penyimpangan dari arah tujuan yang telah diprogramkan akan dapat dihindarkan sekecil mungkin.

Adapun struktur organisasi di SMP Negeri 1 Lasem pada periode 2024/2025 adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah : Estu Budi Winarni, S.Pd.
- b. Komite Sekolah
 1. Ketua Komite : Drs. Akhsanuddin, M.M.
 2. Sekretaris : Maruli Dwi Ronisa, S.T.
 3. Bendahara : Andriyanto, S.Pd.
 4. Anggota :
 - a.) Dian Ayu Liana Dewi, S.E.,M.M
 - b.) Sudarsono
 - c.) Kukuh Setiawan

d.) Mugi Widodo

e.) Sukarsi, S.Pd.

f.) Rudi Sukmana

c. Tata Usaha

1. Koordinator TU : Sriyono, SE.
2. Ptgs. Adm. Sek : Dwi Widiyanto
: Lenny Eka H
3. Ptgs. Kesiswaan : Rina Yulianti
4. Ptgs. Persuratan : Sri PujiAstuti
5. Ptgs. Inventaris Barang : M. Nu'man, SE
6. Ptgs. Kebersihan : Mulyono
: M. Imam K.
7. Ptgs. Perpustakaan : Yunia Soraya
: Dodi Tri B
: Yohanes Hajar Iswara
8. Ptgs. Kebersihan : Agus Supriyono
Sekolah
9. Penjaga Sekolah / : Mutjaedi
SATPAM

d. Waka Kurikulum : Yulianti Purwaningrum, S.Pd.

e. Waka Kesiswaan : Rokhayah, S. Psi.

f. Waka Humas : Yuni Marhaeni Rahayu, S. Pd.

g. Waka Sarpras : Joko Susilo, M.Pd.

h. Koordinator Budaya : Peni Sariyanti, S. Kom.

Karakter

i. Adiwiyata : Whinna Harianna, S.Pd.

j. Standar Nasional Pendidikan (SNP):

1. Standar Isi : Sri Wuryani, S.Pd.
2. Standar Kelulusan : Yulianingsih, S.Pd.
3. Standar Pengelolaan : Yuni Marhaeni R., S.Pd.
4. Standar Proses : Eliya Shofia, S.Pd.
5. Standar Penilaian : Yulianti Purwaningrum,
S.Pd.
6. Standar Pembiayaan : Ratih Leliyanti, S.Pd.
7. Standar Tendik : Peni Sariyanti, S. Kom.
8. Standar Sarpras : Joko Susilo, M.Pd.

i. BK (Bimbingan Konseling) : Rokhayah, S. Psi.

ii. Kepala Perpustakaan : Sri Wahyuni, M.Pd.

iii. Kepala Lab. IPA : Arum Sri Wahyuni, S. Pd.

iv. Kepala Lab. Bahasa : Yeny Kurniawati, S.Pd.

v. Kepala Lab. Komputer : Anik S., S. Kom.

vi. Wali Kelas

Tabel 4. 1 Daftar nama-nama Wali Kelas 7 (Tujuh) SMP

Negeri 1 Lasem

No.	Wali Kelas
1	Peni Sariyanti,S.Kom

2	Biyana Handayani, S.Pd.
3	Asri Yuni C, S.Pd.
4	Joko Hermanto, S. Pd
5	Choiriyah, S.Pd.
6	Sukarmi, S.Pd.
7	Ika Meiliyani, M. Pd
8	Latifah, S.Pd.I.
9	Nailatun Najah, S.Pd.

Tabel 4. 2 Daftar nama-nama Wali Kelas 8 (Delapan) SMP
Negeri 1 Lasem

No.	Wali Kelas
1	Mar'atus S., S.Pd.
2	Prasasi, S.Pd.
3	Siti Nur Azizah, S.Pd Eni
4	Erwin Yuliani, S.Pd.
5	Ayuk Suryani, S.Pd.
6	Alfin Kukuh, M. Pd
7	Anik S., S. Kom.
8	Yeny K., S.Pd., M.Pd.
9	Ah. Burhanuddin, S. Pd, I

Tabel 4. 3 Daftar nama-nama Wali Kelas 9 (Sembilan) SMP
Negeri 1 Lasem

No.	Wali Kelas
1	Minkhatul K., S. Pd
2	Drs. Abdullah Salam, M.S.I.
3	Ardianto S., M.Pd.
4	Wahono, S.Pd.
5	Ratih Leliyanti, S.Pd
6	Sri Wuryani, S.Pd.
7	Eliya Sofia, S. Pd
8	Whinna Harianna, S.Pd.
9	Sri Wahyuni, M.Pd.

5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik

a. Keadaan Jumlah Guru dan Karyawan SMP

Negeri 1 Lasem

SMP Negeri 1 Lasem memiliki guru PNS sejumlah 24 guru, PPPK 14 guru, Guru Harian Lepas 10 guru, staf TU PNS 2, dan staf TU Non-PNS 14. Total seluruh guru di SMP Negeri 1 Lasem adalah 49 guru, sedangkan jumlah TU adalah 14. Di SMP Negeri 1 terdapat 5 guru yang telah menyelesaikan Pendidikan S2 dan 27 guru yang telah bersertifikat pendidik. SMP Negeri 1 Lasem juga mempunyai 3 Guru Penggerak, dan 4 Calon Guru Penggerak (masih dalam tahap menyelesaikan Pendidikan program guru

penggerak). Sebagai sekolah penggerak, guru dituntut untuk menyelenggarakan Pendidikan yang berpusat kepada peserta didik. Peningkatan profesionalisme guru dilakukan melalui pelatihan bersifat praktik yang berkelanjutan. Ini merupakan bentuk komitmen untuk memberikan layanan yang profesional kepada para peserta didik.

b. Keadaan Peserta didik

Pada tahun ajaran 2024/2025, peserta didik di SMP Negeri 1 Lasem berjumlah 854 peserta didik, terdiri dari 400 peserta didik laki-laki dan 454 peserta didik Perempuan. Kelas VII berjumlah 288 peserta didik, kelas VIII berjumlah 286 peserta didik, dan kelas IX berjumlah 280 peserta didik. SMP Negeri 1 Lasem terdiri dari 27 rombongan belajar (9 kelas untuk kelas VII, 9 kelas untuk kelas VIII, dan 9 kelas untuk kelas IX). Implementasi Kurikulum Merdeka dilaksanakan pada kelas VII, VIII dan IX.

6. Fasilitas Sekolah

Sarana dan prasarana bertujuan untuk mendukung kelancaran dan keberhasilan proses

belajar mengajar. Saat ini, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi kebutuhan pokok dalam bidang pendidikan. SMP Negeri 1 Lasem sebagai lembaga pendidikan menengah pertama yang memberikan sarana dan prasarana yang mencukupi agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal. Dalam upayanya untuk meningkatkan keberhasilan pendidikannya, lembaga ini berusaha secara bertahap untuk melengkapi sarana dan prasarana pendidikannya. Saat ini SMP Negeri 1 Lasem telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai, antara lain:

- a. Ruang kelas sebanyak 27 kelas
- b. Ruang perpustakaan Lt 1 dan Lt 2
- c. Ruang Laborat IPA sebanyak 2 lab
- d. Ruang Bahasa sebanyak 2 ruang
- e. Ruang Komputer sebanyak 2 ruang
- f. Ruang Keterampilan
- g. Ruang Multimedia
- h. Ruang Kesenian
- i. Ruang Osis dan BK
- j. Ruang UKS
- k. Ruang Waka
- l. Ruang Guru

- m. Ruang TU
- n. Ruang Kesehatan Sekolah
- o. Ruang pramuka
- p. Ruang sanggar (IPA, IPS)
- q. Mushola
- r. Aula Serbaguna
- s. Kantin
- t. Kamar mandi
- u. Halaman / tempat Upacara
- v. Lapangan Olahraga.
- w. Tempat Parkir

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tanggal 1-10 Desember 2024 di SMP Negeri 1 Lasem. Penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subjek dan beberapa informan dari guru dan siswa di SMP Negeri 1 Lasem. Hasil penelitian dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yang artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan, serta menginterpretasikan seluruh data yang terkumpul sehingga mampu memperoleh gambaran secara umum sampai menyeluruh.

1. Budaya Karakter yang Ada di SMP Negeri 1 Lasem

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Lasem, budaya karakter yang ada di SMP Negeri 1 Lasem melalui program penguatan pendidikan karakter (PPK) yaitu meliputi budaya karakter religius, budaya karakter nasionalis, budaya karakter mandiri, budaya karakter gotong royong, dan budaya karakter integritas. Program tersebut dilaksanakan secara konsisten setiap hari, baik itu dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat karakter-karakter siswa di SMP Negeri 1 Lasem menunjukkan program-program yang ada di SMP Negeri 1 Lasem yang membuahkan hasil bagus untuk karakter siswa-siswi SMP Negeri 1 Lasem. Karakter para siswa di SMP Negeri 1 Lasem sangat berkualitas. Contohnya mereka memiliki komitmen untuk belajar menuju kemajuan bangsa yang besar. Para siswa juga memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi.

Dalam hal agama juga para siswa memiliki karakter agama yang kuat. Sebagai contoh para

siswa setiap hari melaksanakan shalat sunnah dhuha dan shalat dhuhur berjamaah ketika jam istirahat. Hal ini menjadi bukti bahwa terdapat lima nilai utama karakter yang menjadi prioritas Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah. Lima nilai karakter tersebut merupakan satu kesatuan utuh yang tidak bisa dipisah-pisahkan, saling mempengaruhi dan saling menentukan dan ditentukan⁵⁰, yakni:

1. Budaya Karakter Religius

Beberapa wujud budaya karakter religius yang dikembangkan di SMP Negeri 1 Lasem, secara rinci proses implementasi pengembangannya sebagai berikut:

- a. Pembiasaan membaca doa diawal dan diakhir KBM.
- b. Gerakan Peduli dhu'afa
- c. Pembiasaan shalat sunnah dhuha
- d. Pembiasaan shalat dhuhur berjamaah
- e. Pesantren ramadhan
- f. PHBI Idul Qurban
- g. PHBI Maulid Nabi SAW
- h. Program Ayo NgaQu

⁵⁰ Kemendikbud.

Hal ini sesuai dengan peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik, yaitu Nafa Khansa Sholeh dan Nabila Nisawatul Izzah mengatakan bahwa:

“Kegiatan religius yang dilaksanakan di dalam kelas yaitu membaca teks doa belajar siswa di awal dan akhir pembelajaran, membaca Asmaul Husna, membaca surat pendek. Dan di luar kelas yaitu peduli dhu’afa, buku pembiasaan ibadah harian bagi siswa, lalu terdapat juga PHBI pada saat Idul Qurban terus terdapat PHBI Maulid Nabi Muhammad SAW., dan juga Pesantren Ramadhan.”

Pernyataan di atas diperkuat lagi ketika peneliti melakukan wawancara kepada guru dengan Ibu Eni Latifah, S.Pd.I dan Bapak Ahmad Burhanuddin, S.Pd.I, selaku penanggung jawab tim karakter religius di SMP Negeri 1 Lasem, mengatakan :

“Kegiatan budaya religius yang dilaksanakan secara rutin di dalam kelas yaitu pembiasaan berdoa bersama pada setiap mulai pembelajaran dan akhir pembelajaran,

membaca Asmaul Husna, hafalan ayat pendek. Dan untuk kegiatan di luar kelas yang sifatnya rutin program tahunan yaitu: melaksanakan kegiatan rutin shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, mengisi buku pembiasaan ibadah harian siswa, menyelenggarakan PHBI Maulid Nabi Muhammad SAW., PHBI Idul Qurban, PHBI Isra' Mi'raj, peduli dhu'afa, santunan yatim piatu, istighosah dan doa persiapan ujian peserta didik kelas IX dan juga Pesantren Ramadhan.”

Dengan adanya program karakter religius tersebut, SMP Negeri 1 Lasem berkomitmen untuk membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Program-program ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga pada pengembangan spiritual dan moral siswa.

2. Budaya Karakter Nasionalis

Beberapa wujud budaya karakter Nasionalis yang dikembangkan di SMP Negeri 1 Lasem, secara rinci proses implementasi pengembangannya sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan upacara bendera
- b. Menyanyikan lagu nasional sebelum KBM
- c. Pembiasaan berkomitmen untuk belajar menuju kemajuan bangsa yang besar.
- d. Mendengarkan lagu nasional dan lagu daerah.

Hal ini sesuai dengan peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sukarmi, S.Pd selaku penanggung jawab tim karakter nasionalis, mengatakan bahwa:

“Kegiatan budaya nasionalis yang dilaksanakan di dalam kelas yaitu pembiasaan berdoa bersama, salam PPK dan tepuk PPK, hormat bendera sang merah putih, menyanyikan lagu nasional/daerah sebelum pembelajaran. Dan untuk kegiatan di luar kelas yaitu: 1). Pelaksanaan upacara rutin di hari senin dan upacara di hari besar. 2). Mengadakan lomba-lomba untuk meningkatkan nasionalisme, misal lomba paduan suara lagu nasional. 3). Pembiasaan memperdengarkan lagu nasional /daerah atau lagu dolanan dan sholawat di pagi hari melalui audio sekolah.”

Dengan berbagai program tersebut, SMP Negeri 1 Lasem berupaya membentuk karakter nasionalis pada siswa, menjadikan mereka tidak hanya sebagai individu yang cerdas secara akademik tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan cinta tanah air yang tinggi.

3. Budaya Karakter Mandiri

Beberapa wujud budaya karakter mandiri yang dikembangkan di SMP Negeri 1 Lasem, secara rinci proses implementasi pengembangannya sebagai berikut:

- a. Pembiasaan kegiatan kemandirian
- b. Ekonomi kreatif Bazar Sekolah

Hal ini sesuai dengan peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Eliya S.Pd selaku penanggung jawab tim karakter mandiri, mengatakan bahwa:

“Kegiatan yang dilakukan di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas yaitu 1. Masuk dalam pembelajaran, dengan kerjasama bersama guru terkait tugas dan kewajiban peserta didik, 2. Bekerja sama dengan budaya disiplin terkait dengan ketaatan siswa dalam mematuhi aturan

sekolah, 3. Kerja sama dengan pokja inovasi dengan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkarya.”

Dengan demikian, SMP Negeri 1 Lasem telah sukses mengembangkan budaya karakter mandiri yang kuat, terutama dalam hal pembiasaan kemandirian. Pendidikan dapat lebih efektif dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang kreatif dan mandiri di masa depan.

4. Budaya Karakter Gotong Royong

Beberapa wujud budaya karakter gotong royong yang dikembangkan di SMP Negeri 1 Lasem, secara rinci proses implementasi pengembangannya sebagai berikut:

- a. Penggalangan dana sosial
- b. Kebersihan kelas dan bakti sosial

Hal ini sesuai dengan peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Yumi Uning Isroati, S.Pd, selaku penanggungjawab tim karakter gotong royong, mengatakan bahwa:

“Kegiatan budaya karakter gotong royong yang dilaksanakan di kelas adalah adanya piket kelas, diskusi kelompok dalam

mengerjakan LKPD, presentasi dalam mata pelajaran, mengerjakan latihan soal, dan menengok teman yang lagi sakit. Dan kegiatan budaya karakter gotong royong yang dilaksanakan di luar kelas seperti bakti sosial, kebersihan di pasar terdekat, dan pembagian zakat kepada masyarakat sekitar.”

Dengan berbagai program tersebut, SMP Negeri 1 Lasem berupaya membentuk karakter gotong royong pada siswa, menjadikan mereka tidak bersifat individu tetapi harus peduli terhadap lingkungan sekitar, menjadi masyarakat yang aktif dan bertanggung jawab.

5. Budaya Karakter Integritas

Beberapa wujud budaya karakter integritas yang dikembangkan di SMP Negeri 1 Lasem, secara rinci proses implementasi pengembangannya sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembiasaan kegiatan sebelum pembelajaran.
- b. Melaksanakan upacara setiap hari senin dan hari besar/nasional.

Hal ini sesuai dengan peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ratih Leliyanti, S.Pd,

selaku penanggung jawab tim karakter integritas, mengatakan bahwa:

“Kegiatan budaya karakter integritas yang dilaksanakan di kelas adalah hormat bendera di dalam kelas sebelum pembelajaran dan menyanyikan lagu nasional. Dan kegiatan di luar kelas adalah mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan hari besar kenegaraan atau nasional.”

Dengan implementasi kegiatan-kegiatan tersebut, SMP Negeri 1 Lasem berupaya membentuk karakter integritas pada siswa, menjadikan mereka individu yang tidak hanya cerdas secara akademik saja tetapi juga memiliki moral yang baik dan dapat dipercaya dalam setiap tindakan mereka. Program-program ini diharapkan dapat mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berintegritas di masa depan.

2. Langkah-Langkah Mewujudkan Budaya Karakter di SMP Negeri 1 Lasem

Berdasarkan hasil interview/wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Koordinator budaya karakter dan berbagai narasumber, terdapat

beberapa langkah yang telah ditempuh oleh sekolah dalam mewujudkan budaya karakter. Langkah-langkah tersebut meliputi:

a. Perancangan atau Menyusun Rencana Program

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada koordinator budaya karakter diperoleh bahwa, perancangan atau menyusun program dilakukan sebelum tim budaya karakter melaksanakan kegiatan, yakni melaksanakan terlebih dahulu dengan membuat rencana yang biasa disebut RKS (Rencana Kerja Sekolah) dan RKAS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah), yang akan dijadikan dasar perjalanan di dalam melaksanakan program budaya karakter.

Hal ini sesuai dengan peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Estu Budi Winarni, S.Pd. selaku kepala sekolah, mengatakan bahwa:

“Sebagai kepala sekolah pertama-tama membuat kebijakan yang akan digunakan untuk melakukan program penguatan pendidikan karakter melalui tim budaya karakter sekolah : yaitu membuat tim budaya karakter sekolah, memilih/menunjuk koordinator budaya karakter, kemudian ada

beberapa tim anggotanya dari unsur guru dan karyawan masuk ke dalam tim budaya karakter sekolah tersebut. Dan sekaligus tim budaya karakter membuat program kerja masing-masing.”

Pernyataan di atas diperkuat lagi ketika peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Peni selaku koordinator budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem, mengatakan bahwa:

“Langkah pertama untuk mewujudkan budaya karakter ialah rapat pembagian tugas oleh kepala sekolah, dalam hal ini kepala sekolah menerbitkan SK. Kemudian dilanjutkan pembuatan program kerja masing-masing oleh tim budaya karakter.”

Hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa langkah pertama yang dilakukan dalam mewujudkan budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem yaitu Membuat tim budaya karakter sekolah dan sekaligus membuat program kerja masing-masing tim budaya karakter.

b. Mengadakan Koordinasi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada tim budaya karakter diperoleh bahwa,

Koordinasi dan rapat-rapat diadakan secara terprogram diawali oleh Tim budaya karakter dilanjutkan untuk membangun komitmen bersama seluruh guru dan karyawan, memberikan pengetahuan dan *sharing* kepada semua civitas SMP Negeri 1 Lasem. Dan berikutnya melakukan pembinaan terus menerus kepada semua siswa dan seluruh civitas sekolah.

Hal ini sesuai dengan peneliti melakukan wawancara dengan koordinator budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem.

“Adanya sosialisasi tim budaya karakter sekolah kepada warga sekolah”

Pernyataan di atas diperkuat lagi oleh Ibu Estu selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Lasem.

Dikatakan bahwa “Sosialisasi PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) diberikan kepada seluruh warga sekolah; guru, karyawan dan siswa. Selain itu kepada orang tua siswa juga diberikan pengarahan, yang dilakukan pada awal tahun pelajaran baru pada saat pertemuan komite sekolah dengan seluruh anggota.”

Hasil yang diperoleh, dapat peneliti simpulkan bahwa langkah kedua yang dilakukan dalam mewujudkan budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem yaitu mengadakan koordinasi adanya sosialisasi tentang program penguatan pendidikan karakter (PPK) kepada seluruh warga sekolah, baik itu guru, karyawan, siswa, dan tidak lupa keterlibatan orang tua dengan mengadakan pertemuan komite sekolah.

c. Implementasi atau Melaksanakan Program

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Ibu Peni S, S. Kom selaku koordinator budaya karakter mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan implementasi atau melaksanakan program budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem merupakan langkah strategis untuk mewujudkan budaya karakter siswa baik itu dilaksanakan di dalam kelas maupun dilaksanakan di luar kelas yang dilaksanakan setiap harinya.”

Dalam pelaksanaan budaya karakter dapat dipahami bahwa implementasi program merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh semua tim budaya karakter, para guru, utamanya

penanggung jawab Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) demikian kompleks karena terdiri dari pengambilan keputusan, langkah-langkah strategis dan operasional. Implementasi atau melaksanakan program juga memuat unsur-unsur seperti lingkungan, objek dan programnya serta implementasi untuk mewujudkan suatu rencana dengan dipengaruhi oleh dua faktor, baik faktor pendorong maupun penghambat. Adapun hasilnya (*outcomes*) dapat dilihat dari perbandingan pencapaian target dengan tujuan awal program itu dirancang.

d. Monitoring dan Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Tim Budaya Karakter, dikatakan bahwa monitoring dan evaluasi merupakan komponen yang sangat penting, yang bertujuan untuk menilai efektivitas program mewujudkan budaya karakter yang telah dilaksanakan. Proses monitoring dan evaluasi dilaksanakan oleh Tim Budaya Karakter di SMP Negeri 1 Lasem dilaksanakan tiap 3 (tiga) bulan sekali, akhir semester, dan diakhir tahun ajaran yaitu dilaksanakan oleh Tim pelaksanaan Budaya

Karakter dengan cara mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan berbagai problematika dan solusinya untuk dijadikan sebagai masukan dan bahan kajian pelaksanaan langkah-langkah selanjutnya. Adapun di antara teknik atau cara penanganan tindakan menyimpang siswa (ada siswa yang tidak menerapkan budaya karakter) di sekolah, yaitu:

- a. Jika peserta didik sudah memiliki 10 catatan maka akan diberikan pembinaan oleh wali kelas.
- b. Jika peserta didik sudah memiliki 20 catatan maka akan diberikan pembinaan oleh wali kelas, guru BK dan Orang Tua.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Ibu Peni S, S. Kom selaku koordinator budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem, dikatakan bahwa:

“Pemantauan dilaksanakan oleh kepala sekolah, koordinator budaya dan koordinator masing-masing budaya karakter dan Evaluasi kegiatan dilaksanakan saat rapat atau kumpul sekolah.”

Pernyataan di atas diperkuat juga oleh Ibu Estu Budi Winarni, S.Pd. selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Untuk pemantauan itu menjadi tanggung jawab kepala sekolah, dan para wakil kepala sekolah serta koordinator tim budaya karakter sekolah. Pemantauan ini dilaksanakan secara berkala setiap tiga bulan, yaitu pada akhir semester dan di akhir tahun ajaran.”

Langkah keempat (monitoring atau pemantauan dan evaluasi) dapat disimpulkan bahwa, dalam mewujudkan budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem yang dilaksanakan secara periodik dan terprogram berupa evaluasi 3 (tiga) bulan sekali, akhir semester, dan di akhir tahun ajaran yang dilakukan oleh tim budaya karakter, kemudian ditindaklanjuti juga evaluasi yang dilaksanakan pada setiap akhir semester gasal, semester genap dan di akhir tahun ajaran yang dilaksanakan secara menyeluruh oleh civitas sekolah; yakni dewan guru, karyawan, dan komite sekolah untuk mendapatkan berbagai masukan dan saran-saran untuk langkah tahun-

tahun berikutnya supaya pelaksanaan budaya karakter di sekolah akan semakin lebih baik.

e. Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada koordinator dan tim budaya karakter bahwa, dalam langkah / tahap kelima untuk tindak lanjut mewujudkan budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem, yaitu upaya memastikan adanya keberlanjutan dan efektivitas program kerja budaya karakter yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah, bersama tim budaya karakter, dan koordinator budaya karakter pada awal tahun ajaran. Untuk selanjutnya program ini dievaluasi di akhir tahun ajaran untuk menilai efektivitasnya dalam membentuk dan mewujudkan budaya karakter siswa.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh koordinator budaya karakter SMP Negeri 1 Lasem, bahwa:

“Tindak lanjut hasil monitoring dilaksanakan untuk memperbaiki program dan pelaksanaan kegiatan budaya karakter, jika hasil monitoring dan evaluasi belum efektif maka

akan dilakukan solusi lain yang lebih efektif dan efisien.”

Pernyataan di atas diperkuat lagi oleh Ibu Estu Budi Winarni, S.Pd, selaku kepala SMP Negeri 1 Lasem, dikatakan bahwa:

“Untuk menentukan kepastian langkah tindak lanjut harus dilaksanakan berkoordinasi dengan tim budaya karakter beserta koordinator budaya karakter dan para wakil kepala sekolah. Tindak lanjut dari program-program yang belum terlaksana ataupun kebijakan penguatan pendidikan karakter di sekolah yang belum dapat berjalan, maka dilakukan dalam bentuk tindak lanjut sebagai berikut:1). Mensosialisasikan program budaya sekolah kepada orang tua atau wali siswa di awal tahun ajaran. 2). Mengadakan berkoordinasi dengan seluruh tim budaya karakter sekolah agar tercipta sinergi dalam mencapai tujuan. 3). Memantau perkembangan dan pelaksanaan program kerja masing-masing pada setiap tim budaya. 4). Tiap tim membuat program kerjanya sesuai kebutuhan sekolah. 5). Membuat

laporan akhir tahun. 6). Setiap pendidik, guru, karyawan wajib memberi keteladanan kepada peserta didik.”

3. Kendala dalam Mewujudkan Budaya Karakter di SMP Negeri 1 Lasem

Sejak tahun 2017 hingga saat ini, SMP Negeri 1 Lasem terus berupaya untuk mewujudkan budaya karakter bagi siswa. Namun, dalam proses pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Kendala-kendala yang dihadapi SMP Negeri 1 Lasem:

- a. Kurang adanya kepedulian dan empati guru terhadap siswa

Kepedulian dan empati guru dalam mengimplementasikan budaya karakter menjadi salah satu kendala. Keterlibatan guru di sini sangat penting, karena tanpa adanya peran seluruh guru, program ini kurang terlaksana dengan baik dan kurang berhasil secara maksimal.

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti kepada Ibu Rokhayah, S.Psi. selaku Waka kesiswaan SMP Negeri 1 Lasem.

“Hambatan yang dialami salah satunya ada sebagian guru, karena tidak semua guru punya kepedulian dan empati dengan keadaan peserta didiknya, dan kurang adanya koordinasi kerja sama di antara para guru.”

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada Ibu Peni Sarianti. S. Kom, selaku koordinator budaya karakter SMP Negeri 1 Lasem, dikatakan bahwa:

“Adanya perbedaan pemahaman kegiatan dan pelaksanaan budaya karakter oleh guru dan karyawan SMP Negeri 1 Lasem.”

Maka solusi yang ditawarkan yaitu setiap awal tahun ajaran semua diajak koordinasi pada masing-masing tim budaya karakter untuk menyampaikan programnya, sehingga semua guru dan seluruh warga sekolah mengetahui dan memahami program-program yang direncanakan.

- b. Masih lemahnya koordinasi oleh tim budaya karakter

Salah satu tantangan yang dihadapi sekolah dalam mewujudkan budaya karakter adalah masih lemahnya koordinasi oleh tim

budaya karakter. Di antara kendalanya yaitu kurangnya koordinasi dan komunikasi antar tim. Perbedaan pandangan dan pemahaman tentang apa itu budaya karakter dan bagaimana cara terbaik untuk mengimplementasikannya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Ibu Yulianti Purwaningrum, S.Pd selaku waka kurikulum SMP Negeri 1 Lasem mengatakan bahwa:

“Kendala yang dihadapi salah satunya adalah ketika ada salah satu tim budaya karakter yang kurang kompak dalam melaksanakan program kerja yang dibuat, sehingga program kerjanya tidak berjalan dengan baik.”

Hal ini diperkuat juga dengan Ibu Peni Sarianti, S.Kom. selaku koordinator budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem mengatakan bahwa:

“Adanya sedikit perbedaan pemahaman kegiatan dan pemahaman materi budaya karakter oleh guru dan karyawan SMP Negeri 1 Lasem.”

Adapun solusi yang ditawarkan ialah adanya rapat koordinasi Kepala Sekolah, guru,

karyawan agar tidak terjadi beda pemahaman tersebut.

c. Dampak perubahan zaman dan majunya teknologi

Perkembangan zaman dan teknologi informasi dan komunikasi membawa tantangan tersendiri dalam membangun budaya karakter. Siswa lebih banyak terpapar oleh informasi dari luar sekolah yang kadang bertentangan dengan nilai-nilai positif yang diajarkan di sekolah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Ibu Rokhayah, S.Psi selaku Waka kesiswaan SMP Negeri 1 Lasem yang mengatakan bahwa:

“Kemajuan teknologi yang diperoleh atau diterima tidak secara bijaksana, sehingga membawa dampak pada menurunnya kepedulian dan konsentrasi peserta didik.”

Maka solusi yang ditawarkan yaitu dengan melaksanakan sosialisasi program sekolah di awal tahun ajaran, dengan bentuk kerja sama antara guru dengan orang tua / wali peserta didik dengan cara mengadakan pemantauan di lingkungan rumah. Hal ini senada

dengan pendapat Raden Ahmad Muhajir Ansori dalam jurnal Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik dikatakan bahwa; Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tidakseimbangny materi pendidikan agama yang diberikan oleh sekolah dapat mengurangi nilai-nilai karakter yang ada pada diri peserta didik, membuat nilai-nilai karakter yang sudah ada pada diri peserta didik seolah tidak dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari. Melihat permasalahan tersebut, maka hal yang penting untuk diperhatikan oleh lembaga pendidikan adalah menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik agar tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual⁵¹.

⁵¹ Raden Ahmad Muhajir Ansori, 'Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik', *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Islam*, 2017, 14-32.

C. Analisis Data

1. Budaya karakter yang ada di SMP Negeri 1 Lasem

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Lasem mengenai budaya karakter yang ada di SMP Negeri Lasem, menerapkan program-program yang dilaksanakan setiap hari melalui program penguatan pendidikan karakter (PPK) yaitu:

a. Budaya karakter religius

Budaya karakter religius di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa. Di sekolah siswa tidak hanya diajarkan tentang nilai-nilai agama, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan praktik keagamaan. Contohnya, ketika sekolah mengadakan acara Peringatan Hari Besar Maulid Nabi SAW.

Dengan cara ini, siswa belajar untuk berinovasi dan berkreasi dalam menginterpretasikan nilai-nilai religius yang telah diajarkan, sehingga mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga pelaku aktif dalam menghidupkan budaya religius di lingkungan sekolah.

b. Budaya karakter nasionalis

Budaya karakter nasionalis di sekolah berfungsi sebagai fondasi untuk membangun identitas dan rasa cinta tanah air di kalangan siswa. Dalam pelaksanaannya, siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang menonjolkan nilai-nilai kebangsaan. Contohnya, melalui pelaksanaan upacara bendera yang rutin dilaksanakan setiap hari Senin. Siswa diajarkan untuk menghargai simbol-simbol negara dan memahami pentingnya disiplin serta rasa hormat terhadap bendera.

c. Budaya karakter mandiri

Budaya karakter mandiri di sekolah berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa yang bertanggung jawab serta mampu mengambil inisiatif. Dalam pelaksanaan dilakukan di dalam kelas, contohnya ketika siswa mendapat tugas individu dikerjakan secara mandiri dengan penuh semangat tidak mencontek temannya.

Dengan cara ini, siswa belajar untuk mengatur waktu, menetapkan tujuan, dan menyelesaikan tugas tanpa ketergantungan pada

orang lain, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian mereka.

d. Budaya karakter gotong royong

Budaya karakter gotong royong di sekolah diajarkan untuk membangun solidaritas dan saling berkolaborasi di antara siswa. Dalam praktiknya, siswa dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang memerlukan kolaborasi dan saling membantu. Contohnya yang dilakukan di luar kelas, saat sekolah mengadakan acara bakti sosial atau bersih-bersih lingkungan sekolah, siswa diajak untuk bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Dengan cara ini, siswa belajar untuk saling mendukung dan menghargai kontribusi satu sama lain, sehingga tercipta rasa kebersamaan yang kuat.

e. Budaya karakter integritas

Budaya karakter integritas di sekolah diajarkan untuk bertanggung jawab dan berintegritas di masa depan. Dalam pelaksanaannya, siswa diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai integritas melalui berbagai kegiatan. Contohnya, hormat bendera di dalam kelas sebelum pelajaran dan menyanyikan lagu nasional.

Dalam momen ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk menghormati simbol negara, tetapi juga untuk menghargai nilai-nilai kebangsaan dan mengembangkan sikap integritas dalam diri mereka.

2. Langkah-langkah mewujudkan budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem

a. Perancangan atau Menyusun Rencana Program

Berdasarkan hasil wawancara, pada langkah pertama dalam mewujudkan budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem adalah perancangan atau menyusun program. Rencana ini yang biasa disebut RKS (Rencana Kerja Sekolah) dan RKAS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah), yang akan dijadikan dasar perjalanan di dalam melaksanakan program budaya karakter.

b. Mengadakan Koordinasi

Berdasarkan hasil wawancara, pada langkah kedua dalam mewujudkan budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem adalah mengadakan koordinasi. Koordinasi dan rapat-rapat diadakan secara terprogram diawali oleh Tim budaya karakter dilanjutkan untuk membangun komitmen bersama seluruh guru

dan karyawan, memberikan pengetahuan dan *sharing* kepada semua civitas SMP Negeri 1 Lasem. Dan berikutnya melakukan pembinaan terus menerus kepada semua siswa dan seluruh civitas sekolah.

c. Implementasi atau Melaksanakan Program

Berdasarkan hasil wawancara, pada langkah ketiga dalam mewujudkan budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem adalah implementasi atau melaksanakan program. Artinya tim budaya karakter menjalankan tugasnya masing-masing sesuai rencana yang sudah disusun dengan terperinci, disepakati secara bersama untuk mencapai tujuan yang ditentukan dalam mewujudkan budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem.

d. Monitoring dan Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara, pada langkah keempat dalam mewujudkan budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem adalah monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi untuk menilai efektivitas program mewujudkan budaya karakter yang telah dilaksanakan. Proses monitoring dan evaluasi

dilaksanakan oleh Tim Budaya Karakter di SMP Negeri 1 Lasem dilaksanakan tiap 3 (tiga) bulan sekali, akhir semester, dan diakhir tahun ajaran yaitu dilaksanakan oleh Tim pelaksanaan oleh Tim Budaya Karakter dengan cara mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan berbagai problematika dan solusinya untuk dijadikan sebagai masukan dan bahan kajian pelaksanaan langkah-langkah selanjutnya.

e. Tindak lanjut

Berdasarkan hasil wawancara, pada langkah kelima dalam mewujudkan budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem adalah Tindak lanjut. penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektifitas program budaya karakter yang telah diterapkan, yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, tim koordinator budaya sekolah dan para waka dilaksanakan pada setiap awal tahun ajaran, sekolah menyusun program kerja yang mencakup budaya karakter. Program ini kemudian dievaluasi di akhir tahun ajaran untuk menilai efektivitasnya dalam membentuk karakter siswa. Maka dari hasil monitoring dan evaluasi dari implementasi program pembinaan

pendidikan karakter ini digunakan sebagai acuan untuk menyempurnakan program, mencakup penyempurnaan rancangan, mekanisme pelaksanaan, dukungan fasilitas, sumber daya manusia, dan manajemen sekolah yang terkait dengan implementasi program⁵².

3. Kendala dalam mewujudkan budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem

Berdasarkan wawancara peneliti kepada tim budaya karakter telah diperoleh hasil bahwa, terdapat kendala dalam mewujudkan budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem.

a. Kurang adanya kepedulian dan empati guru terhadap siswa

Peran guru menjadi kendala utama dalam mewujudkan budaya karakter. Kepedulian dan empati guru sangat penting untuk keberhasilan program ini. Wawancara dengan beberapa guru menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kepedulian terhadap keadaan peserta didik, dan kurangnya koordinasi di antara guru dapat menghambat pelaksanaan program budaya karakter tersebut.

⁵² Supriyadi.

- b. Masih lemahnya koordinasi oleh tim budaya karakter

Koordinasi dan komunikasi dalam tim pelaksana budaya karakter yang rendah menyebabkan program tidak berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi dan komunikasi yang efektif antara guru dan karyawan sangat penting untuk mencapai tujuan bersama.

- c. Dampak perubahan zaman dan majunya teknologi

Perubahan zaman dan majunya teknologi juga membawa tantangan tersendiri dalam mewujudkan budaya karakter. Siswa lebih terpapar informasi dari luar sekolah yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai positif yang diajarkan di sekolah, mengakibatkan menurunnya kepedulian dan konsentrasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi program sekolah yang melibatkan kerja sama antara guru dan orang tua untuk memantau perkembangan siswa di lingkungan rumah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data mengenai langkah-langkah mewujudkan budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Budaya karakter yang ada di SMP Negeri 1 Lasem melalui program penguatan pendidikan karakter (PPK) yaitu meliputi budaya karakter religius, budaya karakter nasionalis, budaya karakter mandiri, budaya karakter gotong royong, dan budaya karakter integritas. Program tersebut dilaksanakan secara konsisten setiap hari, baik itu dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas.
- 2) Adapun langkah-langkah mewujudkan budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem, dilaksanakan dengan cara-cara sebagai berikut:
 - a. Perancangan atau Menyusun Rencana Program
 - b. Mengadakan Koordinasi
 - c. Implementasi atau Melaksanakan Program
 - d. Monitoring dan Evaluasi
 - e. Tindak Lanjut

- 3) Kendala dalam mewujudkan budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem
 - a. Kurang adanya kepedulian dan empati guru terhadap siswa
 - b. Masih lemahnya koordinasi oleh tim budaya karakter
 - c. Dampak perubahan zaman dan majunya teknologi

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan saran sebagai berikut untuk menjadi bahan pertimbangan pihak-pihak terkait.

1. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah diharapkan untuk mewujudkan sekolah yang memiliki budaya karakter, maka sekolah dalam proses perencanaan, hendaknya sejak mulai membuat Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan membuat Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) perlu menata sejak awal arah kebijakan sekolah sebagai program inti terkait dengan program-program kegiatan secara khusus. Dan pihak sekolah perlu melakukan penilaian semua kegiatan melalui bukti pelaporan terhadap semua pelaksanaan program kegiatan

secara periodik (mingguan, bulanan, triwulan dan semester) dalam rangka untuk perbaikan.

2. Bagi Guru

Bagi guru dibutuhkan keterlibatannya secara langsung atau tidak langsung untuk memberikan pengarahan, pembinaan dan bimbingan kegiatan-kegiatan pelaksanaan budaya karakter yang mampu mengontrol atau mengawasi aktivitas siswa di sekolah bahkan dapat ditindaklanjuti di lingkungan siswa di rumah.

3. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan untuk terus mengimplementasikan budaya karakter yang baik dari sekolah di kehidupan sehari-harinya. Baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan langkah-langkah mewujudkan budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Kementerian, 'Al-Qur'an Dan Tafsirannya' (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), p. 638
- Ali Abu Bakar, Idris HM Noor, dan Widodo, Kosasih, 'Penumbuhan Nilai Karakter Nasionalis Pada SD Di Kabupaten Jayapura Papua', 2018, 42
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir, 'Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik', *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Islam*, 2017, 14–32
- Arief, 'Analisis Wacana Eksplanatif' (Malang: Worldwide Readers, 2015)
- Arifin, Barnawi dan M., 'Strategi & Program Pembelajaran Pendidikan Karakter' (Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2016), pp. 28–29
- Azzel, Ahmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2014)
- Chairani, Meyrosa, 'Implementasi Karakter Religius Dan Disiplin Melalui Budaya Sekolah Di MIN 2 Lampung Selatan' (Skripsi: S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2021)
- Dwi Rita Nova & Novi Widiastuti, Deana, 'Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik

- Transportasi Umum', 2019, 113–18
- Elmubarok, Zaim, 'Membumikan Pendidikan Nilai' (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), p. 102
- Farida, Siti, 'Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam', 1.1 (2016), 198–207
- Fitri, Agus Zaenul, 'Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah' (Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2012), p. 22
- Hamid, Abdulloh, 'Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren' (Surabaya: Imtiyaz, 2017), pp. 12–13
- Hariyanto, Samani, 'Konsep Dan Model Pendidikan Karakter' (Bandung: Rosda Karya, 2016)
- Hendry, 'Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng' (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), p. 2
- Hidayah, Yayuk, Lisa Retansari, and Nufikha Ulfah, 'Pendidikan Karakter Religius Pada Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Awal', 3.2 (2018), 329–44
- Indonesia, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik, *KBBI Daring*, 2016
- Jalaludin, 'Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi' (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)
- Kautsar, Andri, 'Pendidikan Karakter Religius, Manajemen

- Kepemimpinan', 2017, p. 259
- Kemendikbud, 'Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter', 2017, p. 58
- Kemendiknas, 'Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa' (Jakarta: Puskur, 2010), p. 7
- Kesuma, Dharma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Khan, D. Yahya, 'Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri' (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), p. 2
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2014)
- Maryamah, Eva, '2016, Pengembangan Budaya Sekolah, Jurnal Tarbawi (Jurnal Online), Vol 2, No 2. Hal 86-96.', *Tarbawi (Jurnal Online)*, 2.02 (2016), 86–96
- Miles, Matthew B. and Huberman, 'Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook' (London: Sage Publication, 1994), p. 23
- Muchith, HM. Saekan, *Cara Praktis Menulis Skripsi & Tesis Mudah Cepat, Berkualitas, Dengan Pendekatan Kualitatif* (Nas Media Pustaka, 2024)
- Narwanti, 'Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran' (Yogyakarta: Familia, Grup Relasi Inti Media, 2011)

- Noer Efendi, Tajudin, 'Gotong Royong Masyarakat Dalam Perubahan Sosial', 2013, p. 2
- Norianda, Nindiya, Jagad Aditya Dewantara, and Sulistyarini, 'Internalisasi Nilai Dan Karakter Melalui Budaya Sekolah (Studi Budaya Sekolah Jumat Berkah)', 5.1 (2021)
- Pradana, Yudha, 'Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah (Studi Deskriptif Di SD Amaliah Ciawi Bogor)', 4.June (2016), 2016
- Raco, R, 'Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya' (Jakarta: PT Grasindo, 2010), pp. 112–1114
- Rasyid, Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Agama* (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000)
- Rosyid, Nur, 'Pendidikan Karakter Wacana Dan Kepengaturan' (Yogyakarta: Mitra Media, 2013), p. 158
- Salam, Nasarudin, 'Integritas Dan Motivasi', 2019, p. 10
- Samani, Muchlas, and Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Satori, 'Metodologi Penelitian Kualitatif' (Bandung: Alfabeta, 2011), p. 25
- Satori & Aan Komariah, Djam'an, 'Metodologi Penelitian

- Kualitatif, Cet Ke 8' (Bandung: Alfabeta, 2020), p. 275
- Sudrajat, Ajat, 'Budaya Sekolah Dan Pendidikan Karakter' (Yogyakarta: Intan Media, 2014), p. 9
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R& D* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sugiyono, 'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif , Kualitatif Dan R&D' (Bandung: Alfabeta, 2010), p. 244
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006)
- Suliyanto, 'Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi' (Yogyakarta: Andi Offset, 2018)
- Suprayogo dan Tobroni, Imam, 'Metode Penelitian Sosial-Agama' (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), p. 193
- Supriyadi, Edy, "'Character Building for Vocational Education'", *Seminar Nasional*, 2017, 1–11
- Suyadi, 'Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter' (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), p. 7
- Syaodih Sukmadinata, Nana, 'Metode Penelitian Pendidikan' (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016),

p. 216

‘UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3’

Wahyudi, ‘Peran Pendidik Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Masyarakat 5.0’, *Jurnal Lentera*, 20.2 (2021), 115–29

Yasyin, Sulchab, ‘Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KBI-Besar)’ (Surabaya: Amanah, 1997), p. 259

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011)

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Instrumen Penelitian Observasi
- Lampiran 2 : Pedoman Instrumen Penelitian Wawancara
- Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 : Hasil Observasi
- Lampiran 5 : Hasil Wawancara
- Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Izin Riset
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Riset
- Lampiran 9 : Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran 1

Pedoman Instrumen Penelitian Observasi

A. PEDOMAN OBSERVASI

Lembar Pengamatan (Observasi)

**Langkah-Langkah Mewujudkan Budaya Karakter
di SMP Negeri 1 Lasem**

No	Aspek yang diamati	Kriteria	
		Ada	Tidak Ada
1	Memiliki dokumen-dokumen pendirian dan arsip-arsip sekolah yang terkait.		
2	Memiliki dokumen rencana Program kegiatan budaya karakter		
3	Mengadakan komunikasi dan koordinasi dengan guru dan karyawan di Sekolah		
4	Mengadakan komunikasi dan konsultasi dengan orang tua atau wali siswa serta komite sekolah dalam pelaksanaan budaya karakter		
5	Menyiapkan rencana pelaksanaan kegiatan budaya karakter		
6	Merumuskan rencana program budaya karakter		
7	Menyusun rencana program budaya karakter		
8	Membuat laporan tentang hasil kegiatan budaya karakter		
9	Mengadakan sosialisasi pelaksanaan budaya karakter		

	dengan guru dan karyawan di Sekolah		
10	Mengadakan sosialisasi pelaksanaan budaya karakter dengan semua siswa di Sekolah		
11	Membuat laporan tentang hasil kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan		

OBSERVASI

Wujud Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Mewujudkan
Budaya Karakter
di SMP Negeri 1 Lasem

No	Aspek yang diamati	Ada	Tidak Ada
1	Siswa mengucapkan salam jika bertemu bapak/ibu guru dan karyawan di Sekolah		
2	Siswa berjabat tangan jika bertemu bapak/ibu guru dan karyawan di Sekolah		
3	Aktif membiasakan membaca doa ketika memulai belajar di kelas.		
4	Aktif membiasakan membaca doa ketika mengakhiri belajar di kelas.		
5	Aktif membiasakan hormat bendera merah putih di kelas sebelum memulai pembelajaran di kelas.		
6	Aktif membiasakan menyanyikan lagu-lagu Nasional sebelum pembelajaran jam pertama di kelas		

7	Aktif membiasakan salam PPK sebelum pembelajaran jam pertama di kelas		
8	Aktif membiasakan tepuk PPK sebelum pembelajaran jam pertama di kelas.		
9	Aktif membiasakan piket kebersihan di kelas maupun di luar kelas.		
10	Aktif membiasakan infaq / shadaqah di sekolah.		
11	Aktif membiasakan memberi tali asih kepada keluarga teman yang terkena musibah (kematian) di sekolah.		
12	Aktif membiasakan memberi santunan sosial (pakaian pantas pakai, mie instan, alat tulis, dll) di sekolah.		
13	Aktif membiasakan peduli menyantuni anak yatim /fakir miskin dan Peduli Dhu'afa		
14	Aktif mengikuti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) Isra' Mi'raj Nabi Muhammad di sekolah.		
15	Aktif mengikuti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) Maulid Nabi Nabi Muhammad di sekolah.		
16	Aktif mengikuti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) Nuzul al-Qur'an di sekolah		
17	Aktif mengikuti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) Halal bi Halal di sekolah.		

18	Aktif membiasakan membayar zakat fitrah yang dikoordinasi oleh panitia zakat fitrah di sekolah.		
19	Membuat laporan tahunan program kerja karakter religius		
20	Aktif membiasakan membaca buku-buku keagamaan di kelas /di perpustakaan di sekolah.		
21	Aktif membiasakan membaca buku-buku keagamaan di kelas /di perpustakaan di sekolah.		
22	Melaksanakan upacara Hari Pramuka (14 Agustus)		
23	Melaksanakan upacara Hari Kemerdekaan RI		
24	Melaksanakan upacara Hari lahir Pancasila (1 Juni)		
25	Melaksanakan upacara Hari Kesaktian Pancasila (1 Oktober)		
26	Melaksanakan upacara Hari Pahlawan (10 November)		
27	Melaksanakan upacara Hari HUT PGRI (25 November)		
28	Melaksanakan upacara Hari Pendidikan Nasional (2 Mei)		
29	Melaksanakan upacara Hari Kebangkitan Nasional (20 Mei)		
30	Memberikan pembinaan kepada siswa yang melanggar saat upacara.		
31	Membuat laporan tahunan program kerja karakter integritas		
32	Setiap kelas memiliki dan melaksanakan kesepakatan		

	terkait kemandirian dalam berdisiplin.		
33	Setiap kelas membiasakan dan menunjukkan kepedulian dalam menjaga kebersihan.		
34	Siswa tumbuh kesadaran menyelesaikan tugasnya sendiri baik tugas-tugas sekolah seperti PR dll.		
35	Siswa mengembalikan bekas makan dan minuman yang dipinjam dari kantin/koperasi.		
36	Membuat laporan tahunan program kerja karakter kemandirian.		
37	Pembiasaan rutinan kegiatan Penggalangan Dana Sosial, seperti: Dana sosial Kematian, peduli anak yatim, korban bencana alam dan peduli pendidikan		
38	Membuat laporan tahunan program kerja karakter gotong royong.		
39	Pembiasaan Upacara rutin hari senin		
40	Pembiasaan Upacara Memperingati Hari-hari Nasional.		
41	Membuat laporan tahunan program kerja karakter nasionalis.		

Lampiran 2

Pedoman Instrumen Penelitian Wawancara

B. PEDOMAN WAWANCARA

a.) Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Sejak kapan budaya karakter ditetapkan dan diterapkan di SMP Negeri 1 Lasem?
2. Apa yang melatarbelakangi dan mendasari kebijakan sekolah dalam menerapkan budaya karakter?
3. Bagaimana langkah-langkah sebagai Kepala Sekolah untuk mewujudkan budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem?
4. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) apa saja yang paling utama menjadi budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem?
5. Bagaimana pemantauan pelaksanaan budaya karakter yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lasem?
6. Bagaimana evaluasinya pelaksanaan budaya karakter yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lasem?
7. Bagaimana tindak lanjut hasil pemantauan dan evaluasi dari implementasi program budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem?

b.) Wawancara dengan Koordinator Budaya

Karakter

1. Sejak kapan budaya karakter diterapkan di SMP Negeri 1 Lasem?
2. Alasannya apa budaya karakter diterapkan di SMP Negeri 1 Lasem?
3. Bagaimana langkah-langkah kebijakan sekolah untuk mewujudkan budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem?
4. Apa saja nilai-nilai budaya karakter yang diterapkan di SMP Negeri 1 Lasem?
5. Apa saja faktor kendala/hambatan implementasi budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem?
6. Bagaimana langkah-langkahnya untuk mengatasi hambatan tersebut?
7. Bagaimana pemantauan dan evaluasinya pelaksanaan budaya karakter yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lasem?

c.) Wawancara dengan Waka Kurikulum

1. Sejak kapan pendidikan karakter diterapkan di SMP Negeri 1 Lasem?

2. Apakah budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem ini diintegrasikan dalam kurikulum pembelajaran di kelas?
3. Apa saja nilai-nilai budaya karakter yang diterapkan di SMP Negeri 1 Lasem?
4. Bagaimana langkah-langkah program kurikulum untuk mewujudkan budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem?
5. Apa saja faktor kendala/hambatan implementasi budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem?
6. Bagaimana langkahnya untuk mengatasi hambatan/kendala tersebut?
7. Bagaimana pemantauan dan evaluasinya pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Lasem?

d.) Wawancara dengan Waka Kesiswaan

1. Sejak kapan pendidikan karakter diterapkan di SMP Negeri 1 Lasem?
2. Apakah budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem ini diintegrasikan dalam kesiswaan di sekolah?
3. Apa saja nilai-nilai budaya karakter yang diterapkan di SMP Negeri 1 Lasem?

4. Bagaimana langkah-langkah program kesiswaan untuk mewujudkan budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem?
5. Apa saja faktor kendala/hambatan dalam mengintegrasikan budaya karakter di kegiatan kesiswaan?
6. Bagaimana langkahnya untuk mengatasi hambatan/kendala tersebut?
7. Bagaimana pemantauan dan evaluasinya pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Lasem?

e.) Wawancara dengan Guru

1.) Penanggung jawab Tim Budaya Karakter

Religius

- a) Apa tujuan yang ingin dicapai dalam mewujudkan budaya karakter religius di SMP Negeri 1 Lasem?
- b) Bagaimana cara anda sebagai guru dalam menerapkan budaya karakter di kelas?
- c) Kegiatan budaya karakter religius apa saja yang dilaksanakan di kelas?
- d) Kegiatan budaya karakter religius apa saja yang dilaksanakan di luar kelas?

- e) Apa saja faktor hambatan atau kendala implementasi pendidikan budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem?
- f) Bagaimana langkah-langkahnya untuk mengatasi hambatan/solusi pelaksanaan budaya karakter tersebut?

2.) Penanggung jawab Tim Budaya Karakter Nasionalis

- a) Apa tujuan yang ingin dicapai dalam mewujudkan budaya karakter nasionalis di SMP Negeri 1 Lasem?
- b) Bagaimana cara anda sebagai guru dalam menerapkan budaya karakter di kelas?
- c) Kegiatan budaya karakter nasionalis apa saja yang dilaksanakan di kelas?
- d) Kegiatan budaya karakter nasionalis apa saja yang dilaksanakan di luar kelas?
- e) Apa saja faktor hambatan atau kendala implementasi pendidikan budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem?
- f) Bagaimana langkah-langkahnya untuk mengatasi hambatan/solusi pelaksanaan budaya karakter tersebut?

3.) Penanggung jawab Tim Budaya Karakter

Kemandirian

- a) Apa tujuan yang ingin dicapai dalam mewujudkan budaya karakter kemandirian di SMP Negeri 1 Lasem?
- b) Bagaimana cara anda sebagai guru dalam menerapkan budaya karakter di kelas?
- c) Kegiatan budaya karakter kemandirian apa saja yang dilaksanakan di kelas?
- d) Kegiatan budaya karakter kemandirian apa saja yang dilaksanakan di luar kelas?
- e) Apa saja faktor hambatan atau kendala implementasi pendidikan budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem?
- f) Bagaimana langkah-langkahnya untuk mengatasi hambatan/solusi pelaksanaan budaya karakter tersebut?

4.) Penanggung jawab Tim Budaya Karakter

Gotong royong

- a) Apa tujuan yang ingin dicapai dalam mewujudkan budaya karakter gotong royong di SMP Negeri 1 Lasem?
- b) Bagaimana cara anda sebagai guru dalam menerapkan budaya karakter di kelas?

- c) Kegiatan budaya karakter gotong royong apa saja yang dilaksanakan di kelas?
- d) Kegiatan budaya karakter gotong royong apa saja yang dilaksanakan di luar kelas?
- e) Apa saja faktor hambatan atau kendala implementasi pendidikan budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem?
- f) Bagaimana langkah-langkahnya untuk mengatasi hambatan/solusi pelaksanaan budaya karakter tersebut?

5.) Penanggung jawab Tim Budaya Karakter

Integritas

- a) Apa tujuan yang ingin dicapai dalam mewujudkan budaya karakter integritas di SMP Negeri 1 Lasem?
- b) Bagaimana cara anda sebagai guru dalam menerapkan budaya karakter di kelas?
- c) Kegiatan budaya karakter integritas apa saja yang dilaksanakan di kelas?
- d) Kegiatan budaya karakter integritas apa saja yang dilaksanakan di luar kelas?
- e) Apa saja faktor hambatan atau kendala implementasi pendidikan budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem?

- f) Bagaimana langkah-langkahnya untuk mengatasi hambatan/solusi pelaksanaan budaya karakter tersebut?

f.) Wawancara dengan Siswa

Petunjuk:

Pernyataan ini tidak mempengaruhi nilai atau kenaikan atau kelulusan kelas, oleh sebab itu kami mohon agar pernyataan ini dijawab dengan sejujur-jujurnya menurut keadaan yang sebenarnya. Terkait penerapan budaya karakter, ada 5 Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMP Negeri 1 Lasem ini, yaitu budaya karakter religius, nasionalis, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Mohon bantuan

1. Kegiatan karakter religius apa saja yang dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas?
2. Kegiatan karakter nasionalis apa saja yang dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas?
3. Kegiatan karakter kemandirian apa saja yang dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas?
4. Kegiatan karakter gotong royong apa saja yang dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas?
5. Kegiatan karakter integritas apa saja yang dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas?

Lampiran 3

Pedoman Dokumentasi

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

Dari penelitian Langkah-langkah Mewujudkan Budaya Karakter di SMP Negeri 1 Lasem yang dilakukan, peneliti ingin mendapatkan data sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Lasem
2. Letak geografis SMP Negeri 1 Lasem
3. Tujuan, Visi, Misi SMP Negeri 1 Lasem
4. Gambaran umum tentang kondisi siswa dan guru di SMP Negeri 1 Lasem
5. Sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Lasem

Lampiran 4

Hasil Observasi

Lembar Pengamatan (Observasi)
Langkah-Langkah Mewujudkan Budaya Karakter
di SMP Negeri 1 Lasem

No	Aspek yang diamati	Kriteria	
		Ada	Tidak Ada
1	Memiliki dokumen-dokumen pendirian dan arsip-arsip sekolah yang terkait.	√	
2	Memiliki dokumen rencana Program kegiatan budaya karakter	√	
3	Mengadakan komunikasi dan koordinasi dengan guru dan karyawan di Sekolah	√	
4	Mengadakan komunikasi dan konsultasi dengan orang tua atau wali siswa serta komite sekolah dalam pelaksanaan budaya karakter	√	
5	Menyiapkan rencana pelaksanaan kegiatan budaya karakter	√	
6	Merumuskan rencana program budaya karakter	√	
7	Menyusun rencana program budaya karakter	√	
8	Membuat laporan tentang hasil kegiatan budaya karakter	√	
9	Mengadakan sosialisasi pelaksanaan budaya karakter	√	

	dengan guru dan karyawan di Sekolah		
10	Mengadakan sosialisasi pelaksanaan budaya karakter dengan semua siswa di Sekolah	√	
11	Membuat laporan tentang hasil kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan	√	

Wujud Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Mewujudkan
Budaya Karakter
di SMP Negeri 1 Lasem

No	Aspek yang diamati	Ada	Tidak Ada
1	Siswa mengucapkan salam jika bertemu bapak/ibu guru dan karyawan di Sekolah	√	
2	Siswa berjabat tangan jika bertemu bapak/ibu guru dan karyawan di Sekolah	√	
3	Aktif membiasakan membaca doa ketika memulai belajar di kelas.	√	
4	Aktif membiasakan membaca doa ketika mengakhiri belajar di kelas.	√	
5	Aktif membiasakan hormat bendera merah putih di kelas sebelum memulai pembelajaran di kelas.	√	
6	Aktif membiasakan menyanyikan lagu-lagu Nasional sebelum pembelajaran jam pertama di kelas	√	

7	Aktif membiasakan salam PPK sebelum pembelajaran jam pertama di kelas	√	
8	Aktif membiasakan tepuk PPK sebelum pembelajaran jam pertama di kelas.	√	
9	Aktif membiasakan piket kebersihan di kelas maupun di luar kelas.	√	
10	Aktif membiasakan infaq / shadaqah di sekolah.	√	
11	Aktif membiasakan memberi tali asih kepada keluarga teman yang terkena musibah (kematian) di sekolah.	√	
12	Aktif membiasakan memberi santunan sosial (pakaian pantas pakai, mie instan, alat tulis, dll) di sekolah.	√	
13	Aktif membiasakan peduli menyantuni anak yatim /fakir miskin dan Peduli Dhu'afa	√	
14	Aktif mengikuti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) Isra' Mi'raj Nabi Muhammad di sekolah.	√	
15	Aktif mengikuti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) Maulid Nabi Nabi Muhammad di sekolah.	√	
16	Aktif mengikuti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) Nuzul al-Qur'an di sekolah	√	
17	Aktif mengikuti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) Halal bi Halal di sekolah.	√	
18	Aktif membiasakan membayar zakat fitrah yang dikoordinasi	√	

	oleh panitia zakat fitrah di sekolah.		
19	Membuat laporan tahunan program kerja karakter religius	√	
20	Aktif membiasakan membaca buku-buku keagamaan di kelas /di perpustakaan di sekolah.	√	
21	Aktif membiasakan membaca buku-buku keagamaan di kelas /di perpustakaan di sekolah.	√	
22	Melaksanakan upacara Hari Pramuka (14 Agustus)	√	
23	Melaksanakan upacara Hari Kemerdekaan RI	√	
24	Melaksanakan upacara Hari lahir Pancasila (1 Juni)	√	
25	Melaksanakan upacara Hari Kesaktian Pancasila (1 Oktober)	√	
26	Melaksanakan upacara Hari Pahlawan (10 November)	√	
27	Melaksanakan upacara Hari HUT PGRI (25 November)	√	
28	Melaksanakan upacara Hari Pendidikan Nasional (2 Mei)	√	
29	Melaksanakan upacara Hari Kebangkitan Nasional (20 Mei)	√	
30	Memberikan pembinaan kepada siswa yang melanggar saat upacara.	√	
31	Membuat laporan tahunan program kerja karakter integritas	√	
32	Setiap kelas memiliki dan melaksanakan kesepakatan terkait kemandirian dalam berdisiplin.	√	

33	Setiap kelas membiasakan dan menunjukkan kepedulian dalam menjaga kebersihan.	√	
34	Siswa tumbuh kesadaran menyelesaikan tugasnya sendiri baik tugas-tugas sekolah seperti PR dll.	√	
35	Siswa mengembalikan bekas makan dan minuman yang dipinjam dari kantin/koperasi.	√	
36	Membuat laporan tahunan program kerja karakter kemandirian.	√	
37	Pembiasaan rutinan kegiatan Penggalangan Dana Sosial, seperti: Dana sosial Kematian, peduli anak yatim, korban bencana alam dan peduli pendidikan	√	
38	Membuat laporan tahunan program kerja karakter gotong royong.	√	
39	Pembiasaan Upacara rutin hari senin	√	
40	Pembiasaan Upacara Memperingati Hari-hari Nasional.	√	
41	Membuat laporan tahunan program kerja karakter nasionalis.	√	

Lampiran 5

Hasil Wawancara

Hasil Wawancara Peneliti Dengan Kepala Sekolah

Responden : Ibu Estu Budi Winarni, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Waktu Wawancara : Senin, 2 Desember 2024

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah SMP

Negeri 1 Lasem

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan budaya karakter ditetapkan dan diterapkan di SMP Negeri 1 Lasem?	Sejak tahun 2017
2.	Apa yang melatarbelakangi dan mendasari kebijakan sekolah dalam menerapkan budaya karakter?	SMP Negeri 1 Lasem ada kebijakan tentang penerapan budaya karakter: <ol style="list-style-type: none">1. Berdasarkan peraturan presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter pada saat itu SMP Negeri 1 Lasem menjadi atau mendapatkan predikat sekolah model dari Kementerian Pendidikan2. Agar bisa berlangsung melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.3. Mengoptimalkan fungsi kemitraan tripusat pendidikan. Yaitu bermitra

		antara tiga bidang yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat.
3.	Bagaimana langkah-langkah sebagai Kepala Sekolah untuk mewujudkan budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem?	Sebagai kepala sekolah ini kebijakan kepala sekolah untuk melakukan program penguatan pendidikan karakter melalui tim budaya karakter sekolah: <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat tim budaya karakter sekolah 2. Tim itu membuat program kerja 3. Sosialisasi PPK ini penguatan pendidikan karakter ini kepada warga sekolah, guru, karyawan dan siswa 4. Sosialisasi melaksanakan program kerja budaya karakter sekolah 5. Pelaksanaan pemantauan oleh saya Kepala Sekolah kemudian evaluasi dan tindak lanjut
4.	Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) apa saja yang paling utama menjadi budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem?	Seperti yang tadi saya sampaikan bahwa ada penguatan Pendidikan karakter yang berdasarkan Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 tadi ada lima yaitu budaya religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas.
5.	Bagaimana pemantauan pelaksanaan	Untuk pemantauan itu jelas tanggung jawab saya selaku kepala sekolah jadi pemantuan

	budaya karakter yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lasem?	itu saya dibantu oleh para waka dan koordinator tim budaya karakter sekolah. Pemantauan ini secara berkala setiap tiga bulanan, akhir semester dan di akhir tahun ajaran.
6.	Bagaimana evaluasinya pelaksanaan budaya karakter yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lasem?	Evaluasi dilaksanakan oleh tim saya kepala sekolah, waka dan koordinator tim budaya karakter sekolah. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui mengecek apakah program kerja yang sudah diputuskan oleh masing-masing koordinator tim tadi itu terlaksana atau belum kita evaluasi, kalau belum terlaksana kendalanya apa ada hambatan apa maka setiap koordinator itu harus membuat catatan.
7.	Bagaimana tindak lanjut hasil pemantauan dan evaluasi dari implementasi program budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem?	Untuk menentukan tindak lanjut pastinya saya akan berkoordinasi dengan tim koordinator budaya sekolah dan para waka. Biasanya tindak lanjut itu untuk program-program yang belum terlaksana ataupun bagaimana caranya supaya kebijakan penguatan pendidikan karakter di sekolah ini bisa berjalan lebih baik, selalu lebih baik dari tahun ke tahun. Salah satu yang kita lakukan dalam tindak lanjut:

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mensosialisasikan program budaya sekolah kepada orang tua atau wali siswa di awal tahun ajaran. 2. Kepala sekolah berkoordinasi dengan seluruh tim budaya sekolah agar tercipta Sinergi dalam mencapai tujuan. 3. Kepala sekolah memantau perkembangan dan pelaksanaan program kerja masing-masing tim budaya. 4. Tiap tim membuat program kerja sesuai kebutuhan sekolah 5. Membuat laporan akhir tahun 6. Setiap pendidik, guru, karyawan wajib memberi keteladanan kepada peserta didik.
--	--	---

Hasil Wawancara Peneliti Kepada Waka Kesiswaan

Responden : Ibu Rokhayah, S.Psi.

Jabatan/Petugas : Guru / Wakil Kepala Urs.

Kesiswaan

Waktu Wawancara : Kamis, 5 Desember 2024

Tempat Wawancara : Ruang Waka SMP Negeri 1 Lasem

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tujuan yang ingin dicapai dalam mewujudkan budaya	Mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa

	karakter di SMP Negeri 1 Lasem?	kepada Tuhan YME. Bersikap dan berperilaku sebagai peserta didik yang berkarakter profil pelajar Pancasila.
2.	Apakah budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem ini diintegrasikan dalam kesiswaan di sekolah?	Iya, budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem diintegrasikan dalam kesiswaan di sekolah
3.	Apa saja nilai-nilai budaya karakter yang diterapkan di SMP Negeri 1 Lasem?	Nilai-nilai budaya karakter yang ditetapkan di SMP N 1 Lasem berdasarkan Pada Pelaksanaan Kurikulum merdeka yaitu nilai-nilai dari Profil Pelajar Pancasila (Dimensi Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif
4.	Bagaimana langkah-langkah program kesiswaan untuk mewujudkan budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem?	Langkah-langkah program kesiswaan mewujudkan budaya karakter: a. Meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah melalui pelaksanaan piket untuk Guru di setiap pagi. Dengan menyambut peserta didik di gerbang masuk sekolah dan memeriksa kelengkapan atribut sekolah.

		<p>b. Melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan ketaqwaan peserta didik melalui peringatan hari besar agama dengan menyelenggarakan khataman Qur'an, pengajian, Pesantren Ramadhan, Bahkan setiap 2 minggu peserta didik wajib mengikuti ekstrakurikuler Nuansa Islami.</p> <p>c. Memberikan apresiasi pada peserta didik dengan memberikan hadiah berupa uang pembinaan, piagam dan piala/Medali bagi peserta didik yang berprestasi secara akademik maupun non akademik.</p>
5.	<p>Apa saja faktor kendala/hambatan dalam mengintegrasikan budaya karakter di kegiatan kesiswaan?</p>	<p>a. Guru Tidak semua guru punya kepedulian dengan peserta didiknya. Kurangnya koordinasi atau kerjasama di antara guru.</p> <p>b. Peserta didik Peserta didik yang acuh tak acuh dengan teguran dan nasehat dari guru.</p> <p>c. HP Kemajuan teknologi yang ditanggapi/ diterima tidak</p>

		secara bijaksana berdampak pada menurunnya kepedulian dan konsentrasi Peserta didik.
6.	Bagaimana langkah-langkahnya untuk mengatasi hambatan/solusi pelaksanaan budaya karakter tersebut?	Langkah-langkah mengatasi hambatan: a. Setiap awal tahun pelajaran semua koordinator masing-masing standar budaya menyampaikan programnya, sehingga semua guru mengetahui dan memahami programnya. b. Disaat peserta didik berperilaku negatif atau kurang baik, sebaiknya guru tidak hanya memberikan teguran sesaat, tetapi ajaklah peserta didik untuk peserta didik. c. Bekerjasama dengan orang tua murid.
7.	Bagaimana pemantauan dan evaluasinya pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Lasem?	Pemantauan dan evaluasi Pendidikan Karakter SMP N 1 Lasem dengan disiapkan lembar catatan oleh budaya disiplin. Lembar ini dimiliki oleh setiap peserta didik, jika mereka tidak berperilaku sesuai dengan budaya sekolah maka peserta didik tersebut menulis pada lembar

	tersebut. Jika peserta didik sudah memiliki 10 catatan maka akan diberikan pembinaan oleh wali kelas, dan jika 20 catatan diberikan pembinaan oleh wali kelas, guru BK dan Orang Tua.
--	---

Hasil Wawancara Peneliti Dengan Waka Kurikulum

Responden : Ibu Yulianti Purwaningrum, S.Pd

Jabatan/Petugas : Guru / Wakil Kepala Urs.

Kurikulum

Waktu Wawancara : Sabtu, 7 Desember 2024

Tempat Wawancara : Ruang Waka Kurikulum

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tujuan yang ingin dicapai dalam mewujudkan budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem?	Budaya karakter yang diterapkan di SMP Negeri 1 Lasem mempunyai tujuan salah satunya adalah membentuk karakter siswa yang mempunyai Profil Pelajar Pancasila, seperti Visi SMP Negeri 1 Lasem yaitu “Terwujudnya peserta didik yang berkualitas, berkarakter, kompetitif, dan peduli lingkungan”
2.	Apakah budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem ini diintegrasikan dalam kurikulum	Iya, budaya karakter yang terdapat di SMP Negeri 1 Lasem berjumlah 5 budaya, yang terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler,

	pembelajaran di kelas maupun di luar kelas?	ekstrakurikuler, dan kokurikuler.
3.	Apa saja nilai-nilai budaya karakter yang diterapkan di SMP Negeri 1 Lasem?	Nilai budaya karakter yang diterapkan di SMP Negeri 1 Lasem antara lain: Religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, mandiri, integritas
4.	Bagaimana langkah-langkah program kurikulum untuk mewujudkan budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem?	Setiap Tahun Ajaran koordinator 12 budaya selalu membentuk tim budaya karakter, masing-masing budaya karakter selalu ada koordinator tim. Setelah koordinator tim terbentuk yang harus dilakukan adalah berkoordinasi dengan anggota tim untuk membuat program kerja.
5.	Apa saja faktor kendala/hambatan dalam mengintegrasikan budaya karakter ke dalam kurikulum?	Kendala yang dihadapi salah satunya adalah ketika ada salah satu tim budaya karakter yang kurang kompak dalam melaksanakan program kerja yang dibuat, sehingga program kerjanya tidak berjalan baik.
6.	Bagaimana langkah-langkahnya untuk mengatasi hambatan/solusi pelaksanaan budaya karakter tersebut?	Solusi untuk mengurangi kendala antara lain, koordinator budaya karakter mengingatkan koordinator tim budaya agar melaksanakan program

		kerja yang telah dibuat bersama anggota timnya.
7.	Bagaimana pemantauan dan evaluasinya pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Lasem?	Pemantauan dan evaluasi selalu dilaksanakan oleh semua koordinator budaya dan kepala sekolah di akhir tahun ajaran.
8.	Bagaimana tindak lanjut hasil monitoring/pemantauan dan evaluasi dari implementasi program budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem?	Hasil evaluasi dari program yang sudah dibuat tidak semuanya baik, jika ada program yang kurang berjalan baik maka akan diperbaiki untuk tahun berikutnya, program yang sudah baik akan terus dilanjutkan dan ditambah satu program baru sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan sekolah

Hasil Wawancara Peneliti Dengan Koordinator Budaya Karakter

Responden : Ibu Peni Sarianti. S.Kom.

Jabatan / Petugas : Guru / Koordinator Budaya

Karakter

Waktu Wawancara : Rabu, 4 Desember 2024

Tempat Wawancara : Ruang guru SMP Negeri 1 Lasem

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan budaya karakter diterapkan di SMP Negeri 1 Lasem?	Budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem mulai diterapkan sejak tahun 2017.

2.	Alasannya apa budaya karakter diterapkan di SMP Negeri 1 Lasem?	Alasan budaya karakter diterapkan di SMP Negeri 1 Lasem adalah bahwa SMP Negeri 1 Lasem bisa melahirkan siswa-siswi yang tidak hanya unggul di bidang akademik dan non akademik saja namun juga unggul dalam karakternya.
3.	Bagaimana langkah-langkah kebijakan sekolah untuk mewujudkan budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem?	Langkah-langkah yang dilakukan sekolah untuk mewujudkan budaya karakter meliputi: 1. Rapat Pembagian Tugas oleh Kepala Sekolah, dalam hal ini dibuat SK Kepala Sekolah untuk Koordinator Budaya Karakter 2. Pembuatan program kerja dan penyusunan tim budaya karakter oleh koordinator budaya karakter (dilakukan diskusi dan konsultasi bersama kepala sekolah) 3. Sosialisasi Tim Budaya Karakter Sekolah kepada warga sekolah 4. Rapat koordinasi dan pembuatan program kerja masing-masing

		<p>budaya karakter di sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Sosialisasi program masing-masing budaya karakter kepada warga sekolah 6. Budaya karakter dilaksanakan mulai awal semester sampai akhir semester 7. Pemantauan pelaksanaan budaya karakter oleh kepala sekolah dan koordinator budaya 8. Laporan pelaksanaan budaya karakter dilakukan pada akhir semester
4.	Apa saja nilai-nilai budaya karakter yang diterapkan di SMP Negeri 1 Lasem?	Ada 5 budaya karakter sekolah dengan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) di SMP Negeri 1 Lasem meliputi budaya religius, budaya integritas, budaya nasionalis, budaya mandiri, dan budaya gotong royong.
5.	Apa saja faktor kendala/hambatan implementasi budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem?	<p>Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan budaya karakter adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan pemahaman kegiatan dan materi budaya karakter oleh guru dan karyawan SMP Negeri 1 Lasem.

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Perbedaan pemahaman kegiatan dan materi oleh orang tua murid. 3. Perbedaan pemahaman kegiatan dan materi oleh murid. 4. Kurang kompaknya kegiatan budaya karakter. 5. Munculnya Tindakan menyimpang siswa (ada siswa yang tidak menerapkan budaya karakter).
6.	<p>Bagaimana langkah-langkahnya untuk mengatasi hambatan/solusi pelaksanaan budaya karakter tersebut?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rapat koordinasi Kepala Sekolah, guru, karyawan 2. Sosialisasi program sekolah (sosialisasi di awal tahun ajaran) dan Sosialisasi program budaya karakter melalui WA grup orang tua. 3. Informasi kegiatan secara berkala dan sesuai kebutuhan baik secara langsung maupun melalui WA grup kelas masing-masing. 4. Diskusi dan evaluasi kegiatan budaya karakter di rapat atau kumpul sekolah 5. Menerapkan budaya disiplin sekolah, Komunikasi dan koordinasi internal

		Bersama siswa dan membuat kesepakatan pelaksanaan kegiatan budaya karakter
7.	Bagaimana pemantauan dan evaluasinya pelaksanaan budaya karakter yang diterapkan di SMP Negeri 1 Lasem?	Pemantauan dilaksanakan oleh kepala sekolah, koordinator budaya dan koordinator masing-masing budaya karakter dan Evaluasi kegiatan dilaksanakan saat rapat atau kumpul sekolah
8.	Bagaimana tindak lanjut hasil monitoring/pemantauan dan evaluasi dari implementasi program budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem?	Hasil tindak lanjut hasil monitoring dilaksanakan untuk memperbaiki kegiatan budaya, jika hasil monitoring belum efektif akan dilakukan solusi lain yang lebih efektif dan efisien.

Hasil Wawancara Peneliti Dengan Peserta Didik

Responden : Nafa Khansa Sholeh dan Nabila

Nisawatul Izzah

Tugas : Peserta Didik

Waktu Wawancara : Selasa, 3 Desember 2024

Tempat Wawancara : Ruang Lab. IPA 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kegiatan karakter religius apa saja yang dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas?	Kegiatan religius yang dilaksanakan di dalam kelas yaitu membaca teks doa belajar siswa di awal dan akhir pembelajarannya,

		terdapat peduli duaafa. Lalu kegiatan religius di luar kelas yaitu pelaksanaan PHBI pada saat Idul Qurban terus terdapat PHBI Maulid Nabi dan juga Pesantren Ramadhan.
2.	Kegiatan karakter nasionalis apa saja yang dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas?	Kegiatan nasionalis di dalam kelas yaitu melaksanakan menyanyikan lagu nasional merah putih, salam PPK dan tepuk PPK. alu untuk di luar kelas terdapat pembiasaan berkomitmen untuk belajar menuju kemajuan bangsa yang besar, jadi kita masing-masing siswa mempunyai semangat menuntut ilmu dan kita menggunakan waktu pada saat pembelajaran dengan baik.
3.	Kegiatan karakter kemandirian apa saja yang dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas?	Di dalam kelas itu setiap awal kelas kami buat keyakinan kayak disiplin, mandiri itu seperti ini contohnya tidak mencontek saat ulangan. Pada saat di luar kelas, misal yang di kantin untuk yang tidak membawa tumbler bisa meminjam, nah itu harus dikembalikan kembali ke tempat yang dipinjam.

4.	Kegiatan karakter gotong royong apa saja yang dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas?	untuk di luar kelas ketika ada salah satu orang tua dari siswa yang meninggal biasanya pengurus OSIS akan meminta tali asli seikhlasnya, jadi ke kelas masing-masing kelas dan untuk di dalam kelas adanya regu piket bareng-bareng terus ada P5 kelompok itu bareng-bareng saling usul satu sama lain.
5.	Kegiatan karakter integritas apa saja yang dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas?	Di kelas ini ada yang namanya salam PPK sama tepuk PPK jadi setelah nyanyi dan hormat bendera kita melakukan salam PPK dan tepuk PPK. Contohnya untuk yang di luar kelas ada upacara hari nasional kayak hari Pramuka sama upacara tiap hari senin.

**Hasil Wawancara Peneliti Dengan
Penanggung jawab Tim Karakter Religius**

Responden : Bapak Ahmad Burhanuddin,
S.Pd.I

Tugas : Guru/Penanggung jawab Tim
Budaya Religius

Waktu Wawancara : Rabu, 4 Desember 2024

Tempat Wawancara : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tujuan yang ingin dicapai dalam mewujudkan budaya karakter religius di SMP Negeri 1 Lasem?	Tujuan yang ingin dicapai yaitu dalam rangka membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi religius, rajin dalam beribadah, berakhlaqul karimah /berbudi luhur dalam pembelajaran di dalam kelas maupun di luar pembelajaran bahkan di rumah. Hal ini dapat diartikan sebagai adanya kontinuitas /kesinambungan dalam membentuk karakter.
2.	Bagaimana cara anda sebagai guru dalam menerapkan budaya karakter di kelas?	Dengan cara: mengajak seluruh siswa membiasakan mengucapkan salam ketika masuk kelas, berdoa sebelum mulai belajar/pelajaran dan bertata krama/ akhlaqul karimah di kelas, saling menghargai/ menghormati sesama teman utamanya kepada guru.
3.	Kegiatan budaya karakter religius apa saja yang dilaksanakan di kelas?	Kegiatan budaya religius dalam kelas : Pembiasaan mengucapkan salam, berdoa memulai pelajaran dan saat mengakhiri pelajaran, membaca Asmaul Husna, membaca dan menghafalkan surat-surat pendek.
4.	Kegiatan budaya karakter religius apa	a. Pelaksanaan shalat sunnah dhuha dan shalat

	<p>saja yang dilaksanakan di luar kelas?</p>	<p>dhuhur berjamaah sesuai jadwal.</p> <ul style="list-style-type: none"> b. Mengadakan lomba-lomba di momentum Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), misal lomba Dacil, tartil, adzan, tilawah. c. Istighosah dan doa bersama persiapan Ujian d. Santunan kepada anak yatim piatu dan dhu'afa'. e. Tali asih dan membacakan doa kepada keluarga yang berduka cita. <p>Pembiasaan-pembiasaan seperti ini membentuk pribadi yang luhur dan mulia.</p>
5.	<p>Apa saja faktor hambatan atau kendala implementasi pendidikan budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem?</p>	<p>Di antara hambatannya:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan guru. Kemampuan guru yang satu dengan lainnya tidak sama. Tidak semua guru mampu memberi nasihat, mempengaruhi, atau memotivasi peserta didik. 2. Belum sinkron/klop antara pembiasaan dan karakter yang ditanamkan di sekolah dengan perlakuan dan

		pembiasaan penanaman karakter oleh orang tua di rumah, bahkan tidak ada sama sekali pembiasaan itu (misalnya ortu tidak mengajak shalat 5 waktu, tidak memerintah mengaji dan lain-lain.
6.	Bagaimana langkah-langkahnya untuk mengatasi hambatan/solusi pelaksanaan budaya karakter tersebut?	Langkah solusinya adalah 1) perlunya komitmen sesinergi antara guru/lingkungan sekolah dengan orang tua orang /wali murid dalam penanaman pembiasaan karakter, 2) adanya upaya pemberian motivasi untuk diapresiasi bagi siswa yang baik diberi reward

**Hasil Wawancara Peneliti Dengan
Penanggung jawab Tim Karakter Nasionalis**

Responden : Ibu Sukarmi, S.Pd

Tugas : Guru/Penanggung jawab Tim

Budaya Nasionalis

Waktu Wawancara : Sabtu, 7 Desember 2024

Tempat Wawancara : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tujuan yang ingin dicapai dalam mewujudkan budaya	Tujuan dalam mewujudkan budaya nasionalis di SMP Negeri 1 Lasem:

	<p>karakter nasionalis di SMP Negeri 1 Lasem?</p>	<p>a) Menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan karakter pada generasi muda di SMP Negeri 1 Lasem</p> <p>b) Menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air</p>
2.	<p>Bagaimana cara anda sebagai guru dalam menerapkan budaya karakter di kelas?</p>	<p>Cara guru dalam menerapkan budaya karakter di kelas:</p> <p>a. Pembiasaan menyanyikan lagu nasional sebelum pembelajaran dimulai.</p> <p>b. Pelaksanaan upacara rutin hari senin dan upacara Hari Besar.</p> <p>c. Mengadakan lomba-lomba terkait nasionalisme (lomba paduan suara lagu nasional/daerah, lomba membaca UUD 1945).</p> <p>d. Pembiasaan memperdengarkan lagu nasional sebelum KBM.</p>
3.	<p>Kegiatan budaya karakter nasionalis apa saja yang dilaksanakan di kelas?</p>	<p>Kegiatan budaya Nasionalis: Pembiasaan berdoa, salam dan tepuk PPK, hormat bendera, menyanyikan lagu nasional/daerah sebelum pembelajaran.</p>
4.	<p>Kegiatan budaya karakter nasionalis apa saja yang dilaksanakan di luar kelas?</p>	<p>a) Pelaksanaan upacara rutin di hari senin dan upacara di hari besar.</p> <p>b) Mengadakan lomba-lomba untuk meningkatkan</p>

		<p>nasionalisme, misal lomba paduan suara lagu nasional.</p> <p>c) Pembiasaan memperdengarkan lagu nasional/daerah atau lagu dolanan dan sholawat di pagi hari melalui audio sekolah.</p>
5.	<p>Apa saja faktor hambatan atau kendala implementasi pendidikan budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem?</p>	<p>Hambatan atau kendala: Biasanya yang mengalami kendala adalah kegiatan lomba-lomba, karena harus menunggu timing waktu yang spesifik dalam pelaksanaannya, serta ketersediaan dana untuk pelaksanaan. Sedangkan kegiatan pembiasaan yang lainnya berlangsung lancar.</p>
6.	<p>Bagaimana langkah-langkahnya untuk mengatasi hambatan/solusi pelaksanaan budaya karakter tersebut?</p>	<p>Langkah-langkah mengatasi kendala:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Koordinasi dengan atasan (Kepala Sekolah) terkait kegiatan lomba untuk budaya Nasionalis bergiliran dengan kegiatan budaya karakter lainnya. b. Koordinasi dengan koordinator budaya karakter lainnya.

**Hasil Wawancara Peneliti Dengan
Penanggung jawab Tim Karakter Kemandirian**

Responden : Ibu Eliya Sofia, S.Pd

Tugas : Guru/Penanggung jawab Tim

Budaya Kemandirian

Waktu Wawancara : Kamis, 5 Desember 2024

Tempat Wawancara : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tujuan yang ingin dicapai dalam mewujudkan budaya karakter kemandirian di SMP Negeri 1 Lasem?	Untuk membentuk karakter peserta didik menjadi mandiri dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Hal ini dapat diartikan secara luas kemandirian yang diharapkan dapat terbentuk dalam diri peserta didik baik di sekolah maupun luar sekolah (lingkungan keluarga dan masyarakat) selain itu juga wujudnya jiwa/sikap bertanggung jawab.
2.	Bagaimana cara anda sebagai guru dalam menerapkan budaya karakter di kelas?	Membuat kesepakatan kelas dan kesepakatan mapel. Selanjutnya saling mengingatkan bila ada yang melanggar.
3.	Kegiatan budaya karakter kemandirian apa saja yang dilaksanakan di kelas?	Kegiatan yang dilakukan di dalam kelas: masuk dalam pembelajaran, dengan kerja sama bersama guru terkait

		tugas dan kewajiban peserta didik.
4.	Kegiatan budaya karakter kemandirian apa saja yang dilaksanakan di luar kelas?	Kegiatan yang dilakukan di luar kelas: a. Bekerja sama dengan budaya disiplin terkait dengan ketaatan peserta didik dalam mematuhi aturan sekolah. b. Kerja sama dengan program kerja inovasi dengan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkarya.
5.	Apa saja faktor hambatan atau kendala implementasi pendidikan budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem?	Hambatan/kendala: a. Background peserta didik (keluarga/broken home) sebagai anak masih membutuhkan bimbingan yang lebih. b. 10% masih melanggar aturan sekolah.
6.	Bagaimana langkah-langkahnya untuk mengatasi hambatan/solusi pelaksanaan budaya karakter tersebut?	Langkah-langkah untuk mengatasi: a. Dibahas di kornel (komunitas belajar) sehingga semua guru dapat tahu informasi yang akurat. b. Bekerja sama dengan wali kelas, BK dan orang tua. c. Selalu mengingatkan dan menyepakati konsekuensinya.

**Hasil Wawancara Peneliti Dengan
Penanggung jawab Tim Karakter Gotong royong**

Responden : Ibu Yumi Uning Isroati, S.Pd

Tugas : Guru/Penanggung jawab Tim

Budaya Gotong Royong

Waktu Wawancara : Rabu, 4 Desember 2024

Tempat Wawancara : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tujuan yang ingin dicapai dalam mewujudkan budaya karakter gotong royong di SMP Negeri 1 Lasem?	<p>a. Mengembangkan karakter Gotong royong pada peserta didik.</p> <p>b. Meningkatkan kompetensi akademik dan non akademik.</p> <p>c. Meningkatkan mutu pendidikan sekolah.</p> <p>d. Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.</p>
2.	Bagaimana cara anda sebagai guru dalam menerapkan budaya karakter di kelas?	<p>Pada program budaya gotong royong, telah ada rambu rambu sebagai guru dalam menerapkan budaya gotong royong. Pada dasarnya budaya gotong royong merupakan ciri khas bangsa Indonesia, jadi dalam Kami menerapkan budaya gotong royong kami langsung memberikan contoh dari perbuatan yang dengan mengajak siswa bersama sama melakukan gotong royong seperti</p>

		melakukan bersama kegiatan kebersihan.
3.	Kegiatan budaya karakter gotong royong apa saja yang dilaksanakan di kelas?	<ul style="list-style-type: none"> a. Piket kelas. b. Diskusi kelompok dalam mengerjakan LKPD. c. Presentasi dalam mata pelajaran. d. Mengerjakan latihan soal. e. Menengok teman sakit bersama sama.
4.	Kegiatan budaya karakter gotong royong apa saja yang dilaksanakan di luar kelas?	Kegiatan budaya gotong royong seperti bakti sosial kebersihan di pasar terdekat, di pantai terdekat, pembagian zakat kepada masyarakat sekitar.
5.	Apa saja faktor hambatan atau kendala implementasi pendidikan budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem?	Faktor pengambatnya seperti waktu yang terkadang berbenturan dengan kegiatan sekolah lainnya, kurang sadarnya beberapa para siswa pentingnya kegiatan gotong royong.
6.	Bagaimana langkah-langkahnya untuk mengatasi hambatan/solusi pelaksanaan budaya karakter tersebut?	Memberikan teguran kepada siswa dengan memberikan kegiatan positif gotong royong tersendiri bagi siswa yang belum memahami pentingnya bergotong royong seperti menjadikan kelompok belajar dalam mengerjakan tugas sekolah atau kegiatan sekolah.

**Hasil Wawancara Peneliti Dengan
Penanggung jawab Tim Karakter Integritas**

Responden : Ibu Ratih Leliyanti, S. Pd

Tugas : Guru/Penanggung

jawab Tim Budaya Integritas

Waktu Wawancara : Jum'at, 6 Desember 2024

Tempat Wawancara : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tujuan yang ingin dicapai dalam mewujudkan budaya karakter integritas di SMP Negeri 1 Lasem?	Menumbuhkan sikap nasionalisme
2.	Bagaimana cara anda sebagai guru dalam menerapkan budaya karakter di kelas?	Menerapkan budaya karakter di kelas melalui pembiasaan dan integrasi nilai-nilai karakter dalam setiap pembelajaran.
3.	Kegiatan budaya karakter integritas apa saja yang dilaksanakan di kelas?	Hormat bendera di dalam kelas sebelum pelajaran dan menyanyikan lagu nasional.
4.	Kegiatan budaya karakter integritas apa saja yang dilaksanakan di luar kelas?	Mengikuti upacara bendera setiap hari Senin dan hari besar kenegaraan/nasional.
5.	Apa saja faktor hambatan atau kendala implementasi pendidikan budaya karakter di SMP Negeri 1 Lasem?	Banyak siswa yang sering terlambat dalam mengikuti upacara.

6.	Bagaimana langkah-langkahnya untuk mengatasi hambatan/solusi pelaksanaan budaya karakter tersebut?	Selalu mengingatkan untuk datang lebih pagi melalui wali kelas.
----	--	---

Lampiran 6

Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN



Salat Jama'ah Dhuhur



Santunan Anak Yatim Piatu



Upacara Bendera Hari Senin



Upacara 17 Agustus



Siswa sedang menyelesaikan tugasnya sendiri
(mandiri)



Siswa sedang menyelesaikan tugas diskusi kelompok



Pembiasaan Tepuk PPK



Pembiasaan Salam PPK



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1
Lasem



Wawancara dengan Guru



Wawancara dengan Peserta Didik

Lampiran 7

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fik.walisongo.ac.id>

Nomor : 5020/Un.10.3/K/KM.00.11/11/2024 22 November 2024
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.
Kepala SMP Negeri Lasem
Di Rembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir pada Mahasiswa SI Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : NAQIYA SABILA ELHIDAYA
NIM : 2103016021
Semester : 7

Judul Skripsi : LANGKAH- LANGKAH MEWUJUDKAN BUDAYA KARAKTER DI SMP NEGERI 1 LASEM

Dosen Pembimbing : Dr. Saekan Muchit. S.Ag, M.Pd

Untuk melaksanakan penelitian/riset di SMP Negeri Lasem yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset/penelitian dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas pada tanggal 1 – 10 Desember 2024

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 8

Surat Keterangan Riset



PEMERINTAH KABUPATEN REMBANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 1 LASEM

Jalan Sultan Agung No.1 Telp. (0295) 531060 Fax 531060 Lasem
Surel : smp1lasem.1@gmail.com Laman : http://www.smp1lasem.sch.id

Nomor : 400.14.5.4/125/2024
Lampiran : -
Hal : Balasan Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Tempat

Dengan Hormat,
Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : Estu Budi Winarni, S.Pd
NIP : 19710501 199702 2 004
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina TK. I/ IVb
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Lasem

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :
Nama : NAQIYA SABILA ELHIDAYA
NIM : 2103016021
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Langkah-langkah Mewujudkan Budaya Karakter
di SMP Negeri 1 Lasem

Telah kami setuju untuk melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 1 Lasem,
dengan alokasi waktu 01 Desember s.d 10 Desember 2024.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Lasem, 29 November 2024
Kepala Sekolah

ESTU BUDI WINARNI, S.Pd
Pembina TK. I
NIP. 19710501 199702 2 004

Lampiran 9

Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email : fi.fah@walisongo.ac.id
Website : <http://fik.walisongo.ac.id/>

Nomor : No. 1552/Un.10.3/J1/DA04/05/2024 6/5/2024
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada
Yth. Bpk. Dr. Mukhamad Saekan, M.Pd.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Naqiya Sabila Elhidaya
2. NIM : 2103016021
3. Semester ke- : 6
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Strategi Mewujudkan Budaya Karakter Religius di SMP Negeri 1 Lasem Rembang.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,
Dr. Fihris, M.Ag.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Naqiya Sabila Elhidaya
2. Tempat, Tanggal lahir : Rembang, 2 Agustus 2003
3. Alamat : Desa Ngeplak RT. 03
RW. 03, Kec. Lasem, Kab.
Rembang
4. No. HP : 085878231287
5. Email : naqiyasabila2@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI An Nashriyyah Kab. Rembang
 - b. MTs Negeri 1 Rembang
 - c. MAN 2 Rembang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Diniyah An Nashriyyah
 - b. Pondok Pesantren Kuttatul Banat Rembang
 - c. Pondok Pesantren Darul Falah Besongo
Semarang